

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
SMP NEGERI 3 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DINDA ARUM WULANDARI

NIM: 1803016076

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dinda Arum Wulandari
NIM : 1803016076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII
SMP NEGERI 3 PEMALANG.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Dinda Arum Wulandari
NIM: 1803016076



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP
NEGERI 3 PEMALANG.**

Nama : Dinda Arum Wulandari
NIM : 1803016076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2022

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Ikrom, M. Ag.

NIP. 19650329 199703 1 003

Sekretaris,

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.

NIP. 19691105 199403 1 003

Penguji I,

Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag.

NIP. 19710915 199703 1 003

Penguji II,

Dr. Kasan Bisri, M. A.

NIP. 19840723 201801 1 003



Pembimbing

Dr. H. Karnadi, M. Pd.

NIP. 19680317 199403 1 003

**NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Semarang, 14 Juni 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL
GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VII SMP NEGERI 3 PEMALANG.**

Nama : Dinda Arum Wulandari
NIM : 1803016076
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untu diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. H. Karnadi, M. Pd
NIP. 196803171994031003

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang**

Penulis : Dinda Arum Wulandari

NIM : 1803016076

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang. Penelitian kuantitatif survei menggunakan statistik inferensial ini bersandar pada data kuesioner. Responden melibatkan 74 dari total populasi berjumlah 314 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) dan kompetensi sosial secara simultan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI (Y). Data memperlihatkan sumbangan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa terdapat pengaruh sebesar 51,0%. Sementara sumbangan secara terpisah persepsi tentang kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar sebesar 32.2%, dan terhadap kompetensi sosial sebesar 49.7%. Data hasil analisis regresi linear berganda maupun sederhana menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan. Data tersebut menggambarkan, pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak hanya berlaku pada siswa SMP Negeri 3 Pemalang, namun juga berlaku pada siswa SMP Negeri maupun swasta lainnya.

Kata Kunci : *Persepsi, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Motivasi Belajar*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a كَتَبَ Kataba
 ... = i سِئِلَ su’ila
 ... = u يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā قَالَا qāla
 ... = ī قِيلَا qīla
 ... = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai كَيْفَ Kaifa
 أَوْ = au حَوْلَ ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbiil ‘alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP NEGERI 3 PEMALANG**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan

Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag. selaku wali studi yang memberi bimbingan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Karnadi, M. Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Ibu dan Bapak dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan melayani segenap urusan peneliti yang berhubungan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Edi Purwanto, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pemalang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
7. Eni Hadiyat Sunarsih, S. Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh staf TU SMP Negeri 3 Pemalang yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Abdul Ghoni dan Ibunda Siti Nurkhaenah atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

9. Adik tercinta Dandi Bagus Dermawan, yang telah memberikan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.
11. Keluarga seperjuangan kelas PAI B 2018.
12. Sahabat-sahabat tercinta Vania Rasmi, Siti Nurrofiqoh, Zahrotul Hasanah dan Musyarofah, yang selalu mendukung, memberi semangat, motivasi dan selalu ada ketika penulis membutuhkan.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada hakikatnya penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 14 Juni 2022



Dinda Arum Wulandari
NIM: 1803016076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru.....	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	10
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	12
d. Pengertian Kompetensi Guru	14
e. Kompetensi Kepribadian Guru	15
f. Kompetensi Sosial Guru	21
2. Motivasi Belajar PAI	29
a. Pengertian Motivasi Belajar	29
b. Fungsi Motivasi Belajar	32
c. Macam-Macam Motivasi Belajar	33
d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	34
e. Motivasi Belajar PAI.....	38
B. Kajian Pustaka Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	48
1. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru	48
2. Variabel Kompetensi Sosial Guru	50
3. Variabel Motivasi Belajar	51
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	52
F. Uji Keabsahan Data	54
1. Uji Validitas.....	54
2. Uji Reabilitas	57
G. Teknik Analisis Data.....	58
1. Analisis Deskriptif.....	59
2. Analisis Uji Prasyarat.....	59
3. Analisi Uji Hipotesis	63

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	67
1. Deskripsi Data Angket	67
B. Analisis Data.....	77
1. Analisis Uji Prasyarat.....	77
2. Analisis Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan Penelitian.....	87
D. Keterbatasan Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	91
B. Saran	92
C. Kata Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Interpretasi Skala Likert.....	54
Tabel 3. 2	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X_1).....	55
Tabel 3. 3	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X_2).....	56
Tabel 3. 4	Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI (Y).....	56
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X_1).....	68
Tabel 4. 2	Hasil Statstic Descriptive Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1).....	69
Tabel 4. 3	Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X_1).....	69
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X_2).....	71
Tabel 4. 5	Hasil Statstic Descriptive Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru (X_2).....	72
Tabel 4. 6	Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X_1).....	73
Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y).....	75
Tabel 4. 8	Hasil Statstic Descriptive Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kperibadian Guru (X_1).....	75
Tabel 4. 9	Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X_1).....	76

Tabel 4. 10	Hasil Pengujian Uji Normalitas One – Sample Kolmogorof – Smirnov Test	78
Tabel 4. 11	ANOVA Table Uji Linieritas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.....	79
Tabel 4. 12	Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 dan Y Coefficients.....	80
Tabel 4. 13	Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 dan Y Model Summay.....	81
Tabel 4. 14	Analisis Linear Sederhana X_1 dan Y ANOVA.....	81
Tabel 4. 15	Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 dan Y Coeffisients.....	82
Tabel 4. 16	Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 dan Y Model Summary	83
Tabel 4. 17	Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 dan Y ANOVA.....	83
Tabel 4. 18	Analisis Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y Coeffisients.....	84
Tabel 4. 19	Analisis Determinasi R^2 Model Summary.....	85
Tabel 4. 20	Analisis Uji Simultan (F) ANOVA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Alur Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 4. 1	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (X_1)	70
Gambar 4. 2	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (X_2)	73
Gambar 4. 3	Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (Y)	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi kompetensi lain, salah satunya kompetensi sosial guru. Seorang guru juga harus memiliki kompetensi sosial dimana kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memakai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik.¹

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru sangat tergantung kepada guru. Semakin baik guru menampakan sosok dan pribadi guru yang bertanggung jawab, maka semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru. Sebaliknya, semakin buruk guru mencerminkan pribadi sebagai pendidik, maka semakin jelek persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru.² Suatu kondisi yang menyenangkan apabila guru dapat menunjukkan sikap yang akrab, bersahabat, dan memahami situasi didalam kelas saat mengajar dan saat guru diluar kelas. Perilaku guru seperti ini membuat siswa memunculkan persepsi yang positif terhadap kompetensi sosial guru. Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.³

Pada kenyataan kompetensi kepribadian dan sosial guru saat ini, belum seperti yang diharapkan. Ini disebabkan karena kurangnya figur (guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh dan kemampuan profesional guru masih kurang, rendahnya kualitas, kualifikasi dan kompetensi guru). Indikator mutu pendidikan yang masih jauh dari harapan, terlihat dari banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi. Ini tampak dalam beberapa kenyataan dilapangan, antara lain: guru tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengelola

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 119

³ Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015), hlm. 36.

peserta didik, kepribadian guru yang masih labil, ditunjukkan dengan banyak kasus-kasus penyimpangan yang dilakukan oleh oknum guru, kemampuan guru sebagai anggota masyarakat masih rendah, penguasaan guru terhadap materi pelajaran masih dangkal.⁴

Berkenaan dengan kondisi pendidikan agama secara khusus memiliki problematika tersendiri berupa: pendidikan agama sebatas formalitas, lemahnya kualitas guru, dan penanaman sikap beragama disekolah belum terintegrasi. Belum lagi dilihat dari sisi siswa masih banyak yang kurang bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam aktivitas pembelajaran, kurang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru bahkan banyak yang tidak mengerjakan, dan sering ingin ‘instan’ saja dengan melihat pekerjaan teman tanpa perlu bekerja keras. Indikasi diatas sebagaimana dikatakan Masruro (2012:163) merupakan gejala rendahnya motivasi belajar yang terlihat pada beberapa perilaku seperti: cenderung menjauhi buku, malas berangkat sekolah, memilih tidak datang ke sekolah maupun malas belajar.

Dengan adanya motivasi, baik berupa pujian, hadiah maupun yang bersifat positif, siswa akan bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi anak didik untuk mau belajar. Karena belajar yang efektif

⁴ M. Masruro, Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, Mei-Agustus, 2012, hlm. 162.

adalah belajar yang cukup untuk memperoleh motivasi dari guru yang memiliki kepribadian dan sosial yang dinamik yang tercermin dalam sikap dan minatnya sendiri yang diperoleh dari pengaruh-pengaruh yang luas dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang kaya.⁵

Terkait dengan masalah motivasi belajar, maka ada beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya. Secara umum peserta didik akan termotivasi untuk belajar apabila peserta didik melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁶

Kompetensi kepribadian dan sosial guru sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan kompetensi ini, seorang guru dapat merancang, melaksanakan hingga mengevaluasi hasil pembelajaran dengan tepat, menjadikan diri sebagai panutan dan teladan bagi peserta didik sehingga keberhasilan belajar dapat dicapai semaksimal mungkin. Peran guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diciptakan, sehingga akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

⁵ Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1984), hlm. 365.

⁶ Ahamd Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 11.

Penelitian ini didasarkan pada argument bahwa persepsi seseorang mempengaruhi kognisi, sikap dan perilakunya. Selain itu, persepsi ternyata juga berpengaruh pada motivasi (Ikhrom, 2020:49). Hasil riset Iftitahur Riddiniyah (2013:8) menguatkan bahwa pengaruh persepsi siswa terhadap motivasi dan prestasi mengikuti pembelajaran cukup tinggi. Penelitian lain juga menegaskan hal yang sama, bahwa kualitas motivasi belajar ditentukan banyak faktor, dan salah satunya faktor persepsi. Paparan itu menunjukkan urgensi persepsi dalam membangkitkan motivasi belajar terbukti secara empiric berbasis penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada para pembaca agar mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi guru PAI terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan sosial terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang Jaya. Sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembuatan karya ilmiah serta berusaha mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata.

2) Bagi guru

Kompetensi kepribadian dan sosial guru dapat dijadikan bahan acuan sekaligus pengalaman bagi calon guru untuk mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan.

3) Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan serta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan
untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹ Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus- menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.² Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau reseptornya dan stimulus itu diteruskan ke saraf dan terjadinya proses psikologi, sehingga individu menyadari adanya apa yang ia lihat, apa yang diraba, apa yang dicium dan apa yang dia dengar.³

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 807.

² Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 102.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm.99.

Bila diperhatikan secara teliti, dari beberapa batasan- batasan yang telah diberikan para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa persepsi adalah suatu proses kompleks yang menyebabkan orang dapat meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang sehingga akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu obyek. Ikhrom (2020:50) mengatakan persepsi adalah proses yang membuat orang memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan yang diterima menjadi gambaran dunia yang bermakna dan lengkap. Sedangkan pengertian siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Sensasi adalah tahap awal penerimaan informasi. Sensasi sebagai sistem yang mengordinasi sejumlah peralatan untuk mengamati yang dirancang secara khusus. Dalam proses kerjanya sistem sensasi ini dikerjakan dalam sebuah proses mendeteksi sejumlah rangsangan sebagai bahan informasi yang diubah menjadi impuls saraf dan dikirim ke otak melalui benang-benang saraf.

Oleh karenanya, secara sederhana proses sensasi diartikan sebagai alat penerima dari sejumlah rangsangan yang akan diteruskan ke otak yang kemudian akan menyeleksi rangsangan yang diterima tersebut. Sedangkan persepsi merupakan fungsi

psikis yang dimulai dari proses mengelompokkan, menggolong-golongkan, mengartikan, mengaitkan beberapa rangsangan yang telah diterima dan dikelompokkan ini kemudian diinterpretasi sedemikian rupa menjadi sebuah arti subjektif.

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulus yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indera, indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, dan kulit.⁴

Dalam proses persepsi diperlukan perhatian sebagai langkah persiapan. Sebab keadaan individu menunjukkan bahwa individu tidak hanya mendapatkan satu stimulasi saja, tetapi banyak mendapatkan berbagai macam stimulasi saja, tetapi banyak mendapatkan berbagai macam stimulasi dari keadaan sekitarnya. Namun tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapat respon dari individu tergantung kepada perhatian individu yang bersangkutan.⁵ Dalam proses persepsi, terdapat tiga unsur utama yaitu :

- 1) Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 86

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 54-55.

- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang interpretasi dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti pengalaman masalah, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembuatan terhadap informasi yang sampai.

Jadi dalam proses persepsi terdiri dari berbagai unsur yang pertama yaitu seleksi yang merupakan tindakan individu dalam memperhatikan rangsangan dari luar yang mana rangsangan di dapatkan dari melihat, mendengar dan merasakan kemampuan dari seorang guru yang di implentasikan dalam pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:⁶

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.101.

bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Dari halhal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat fisiologis, dan perhatian yang merupakan syarat psikologis. Dengan demikian, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

d. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut Mc Leod kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.⁷

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.⁸

Kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 1.

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2011), hlm. 27.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

Dalam perspektif kebijakan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepemimpinan bagi guru PAI.⁹

e. Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Muhammad Surya, kompetensi adalah keseluruhan kemampuan pengetahuan, sikap, ketrampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas tertentu.¹⁰ Sedangkan menurut Uzer Usman Kompetensi berarti suatu hal yang

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: kencana prenatal media group, 2011), hlm. 30.

¹⁰Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy,2004), hlm.92.

menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹¹

Seorang dianggap kompeten apabila telah memenuhi persyaratan: (1) landasan kemampuan pengembangan kepribadian, (2) kemampuan penguasaan ilmu dan ketrampilan, (3) kemampuan berkarya (know to do), (4) kemampuan menyikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri menilai, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab, (5) dapat hidup bermasyarakat dengan bekerja sama, saling menghormati dan menghargai nilai – nilai pluralisme serta kedamaian.¹²

Sedangkan kepribadian bahasa inggrisnya “personality”, berasal dari bahasa Yunani “per” dan “sonare” yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata “personae” yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.¹³

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner (1961), mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (mask personality), yaitu kepribadian yang berpura- pura, yang dibuat- buat, yang semu atau

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

¹² Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.53.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.136.

mengandung kepalsuan, kedua, kepribadian sejati (real personality), yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.¹⁴

Dalam bukunya Zakiah Daradjat yaitu “Kepribadian Guru” mengemukakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹⁵

Lebih lanjut menurut Undang- undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 Ayat (1) menjelaskan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹⁶

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.137.

¹⁵ Zakiah darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 9.

¹⁶ Undang- undang Guru dan Dosen, *UU RI No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta : Sinar Grafika,2008),hlm. 57.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Kepribadian yang mantap, stabil
Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehatnya atau ucapan atau perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, seharusnya:
 - a) Bertindak sesuai dengan norma hukum.
 - b) Bertindak sesuai dengan norma sosial.
 - c) Bangga sebagai guru.
 - d) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Dalam kaitan ini, E. Mulyasa menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

- 2) Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 122-129.

muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakantindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Sehingga, sebagai seorang guru, seharusnya:

- a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik.
 - b) Memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif

Sebagai seorang guru harus memiliki pribadi yang disiplin dan arif. Hal ini penting, karena masih sering melihat dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh sabar dan penuh pengertian.

Mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan rasa kasih sayang dan tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Sehingga, sebagai seorang guru harus:

- a) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

- b) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa
- Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus:
- a) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik.
 - b) Memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Menjadi berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa.

Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan oleh seorang guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

a) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong).

b) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Artinya, guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian guru disini adalah kemampuan personal seseorang guru yang terdiri dari unsur psikis (emosi, perasaan) dan unsur fisik yang mana hanya dapat tercermin melalui penampilan, sikap, ucapan, ketika berinteraksi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, serta masyarakat dalam membina mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap siswa.

f. Kompetensi Sosial Guru

Menurut Jarot kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru/dosen sebagai bagian dari masyarakat.¹⁸ Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan

¹⁸ Jarot Tri Santoso, *Strategi Pembelajaran Akuntansi*, (Semarang: YSBJ Kanthil, 2013), hlm. 90.

lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.¹⁹

Sedangkan dalam UU RI Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁰ Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat disekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan di sekolah.²¹

Hal senada dikemukakan oleh Kunandar bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

¹⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 178.

²⁰ Redaksi Sianr Grafika, *UU RI No.14 Tahun 2005 tentang UU Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm.57.

²¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwekerto: STAIN Press, 2012), hlm. 42.

Adapun kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²²

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan mereka untuk terlibat dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Kondisi objektif ini menggambarkan kemampuan sosial guru ketika bersosialisasi dan berinteraksi sebagai profesi dan sebagai masyarakat, serta kemampuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kompetensi sosial, masyarakat mengacu pada seperangkat perilaku yang menjadi landasan kesadaran diri sebagai komponen lingkungan sosial dan pencapaian interaksi sosial yang objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan masyarakat bagi para pengajar, khususnya dalam pendidikan nasional, agar mereka dapat merasa nyaman dengan diri mereka sendiri dan menyelesaikan pekerjaan yang nyata dan efisien.

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat di

²² Subijanto, “*Sosok Guru Profesional Pasca Undang-Undang Guru dan Dosen*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, h. 495

sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator :

a. Hubungan Guru dengan Siswa

Peranan guru terhadap siswanya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Hubungan guru dengan murid antara lain:

- 1) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi siswanya.
- 2) Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- 4) Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.

²³ Momon Sudarma, *Profesi Guru dipuji, dikritisi, dan dicaci*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 134.

Begitupun peranan guru atas siswanya tadi bisa dibagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas. Dalam situasi formal, seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol siswanya. Hubungan guru dengan murid di sekolah tampak dalam kemampuannya menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dan kemampuannya dalam mengorganisasi seluruh unsur serta kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuannya. Situasi kelas atau sekolah yang kondusif tersebut ditandai oleh semangat kerja yang tinggi, terarah, kooperatif, tanggung rasa, etis dan efektif-efisien.

Di wilayah informal guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik. Guru mampu menghayati serta mengamalkan nilai hidup (nilai moral dan keimanan). Mengamalkan nilai hidup berarti guru yang bersangkutan dalam situasi tahu, mau dan melakukan perbuatan nyata yang baik. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

b. Hubungan Guru dengan Sesama Guru/Tenaga Kependidikan

Diantara kode etik hubungan guru dengan sesama guru adalah : 1) Di dalam pergaulan sesama guru, hendaknya bersifat terus terang, jujur, dan sederajat. 2) Di dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaknya saling tolong menolong dan penuh toleransi. 3) Guru hendaknya mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.²⁴

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama teman sekerja, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain baik di bidang akademis ataupun sosial. Ia selalu siap memberikan bantuan kepada guru-guru secara individual, sesuai dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai pula dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 51.

c. Hubungan Guru dengan Orang Tua/Wali Murid

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua siswa, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar diperlukan agar orang tua siswa dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu, agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Mengingat siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan siswa dan orang tua yang dihadapinya sehingga ia dapat berhubungan dengan mereka secara luwes.

d. Hubungan Guru dengan Masyarakat

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak dia adalah warga masyarakat dan dilain pihak dia bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, turut bertanggung jawab mensukseskan pembangunan sosial umumnya dan tanggung jawab pembangunan daerah khususnya yang

dimulai dari pembangunan daerah yang lebih kecil ruang lingkungannya.

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, maka guru harus menguasai atau memahami semua hal yang berkaitan dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Selanjutnya dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agama yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan suku lain dan sebagainya.

Guru merupakan kunci penting dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, ia harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Membantu sekolah dalam melaksanakan tehnik-tehnik hubungan sekolah dan masyarakat.
- b. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam masyarakat karena pada dasarnya guru adalah tokoh milik masyarakat.
- c. Guru merupakan teladan bagi masyarakat sehingga ia harus melaksanakan kode etiknya.²⁵

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), h. 95.

Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, maka guru harus kompeten bagaimana cara memberikan pengabdian terhadap masyarakat, kompeten bagaimana melaksanakan kegiatan gotong royong di desanya, mampu bertindak turut serta menjaga tata tertib di desanya, mampu bertindak dan memberikan bantuan kepada orang yang miskin, pandai bergaul dengan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan kompetensi sosial di atas, maka kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial. Dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik guru harus memperhatikan bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Dengan demikian, guru akan diteladani oleh peserta didik.

2. Motivasi Belajar PAI

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi

yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.²⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.²⁷ Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu dan biasanya berasal dari sumber internal maupun eksternal. Sedangkan Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorongan, yakni usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁸ Motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan fisik dan mental, untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Abu Ahmadi belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang

²⁶ Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4 No.2, 2016, hlm. 92.

²⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Baai Pustaka, 2005), hlm. 27

²⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 160.

dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.²⁹ Sedangkan menurut Biggs dalam Muhibbin Syah mengemukakan pengertian belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.³⁰

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar siswa terlebih yang bertujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Rasa malas akan timbul kapan saja jika seseorang tidak memiliki motivasi, seperti saat pelajaran berlangsung, belajar mandiri atau individu, ataupun saat mengerjakan tugastugas dari guru. Begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan timbul niat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, membangun niat belajar biasanya dengan memulai membuat jadwal belajar dan akan melaksanakannya dengan tekun dan teratur.³¹ Ikhrom (2014:108)

²⁹ Abu Ahmadi, *Cara Belajar Mandiri Dan Sukses*. Solo: CV Aneka Cipta, 2013), hlm. 20.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 91.

³¹ Lidia Lomu dan Sri Adi Widodo, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa, *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, hlm. 747.

mengatakan apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*) dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*).

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak siswa baik eksternal maupun internal, melalui serangkaian upaya untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarah pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuannya.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada tiga yaitu: 1) mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar. 2) menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukannya 3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna

mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.³²

Selain yang disebutkan diatas, ada juga fungsi-fungsi yang lain yaitu Motivasi mendorong seseorang untuk memulai suatu usaha. Belajar dengan sikap positif akan membuahkan hasil yang positif. Dengan kata lain, seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan hasil yang baik jika mereka bekerja keras dan didasari adanya motivasi.³³

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Secara garis besar motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.³⁴ Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 36.

³³ Tri Rumphadi, Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran (The Urgent Of Motivation In Learning Process), *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, Januari-Maret, 2017, hlm. 36.

³⁴ Misye Makalisang, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa COVID-19, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No.2, Mei, 2021, hlm. 5.

dalam dirinya maka ia akan secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.³⁵ Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti buruk atau tidak penting. Namun demikian dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting karena keadaan siswa yang cenderung dinamis dan berubah-ubah, serta tidak menutup kemungkinan ada komponen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa, oleh karena itu diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Meningkatnya motivasi belajar siswa didasarkan pada keyakinan bahwa motivasi belajar siswa memiliki implikasi, bukan hanya hasil yang di dapat, namun juga manfaat dari keseluruhan proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu

³⁵ Misye Makalisang, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa COVID-19, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No.2, Mei, 2021, hlm. 6.

³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), hlm. 90.

yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan.³⁷

Motivasi belajar merupakan sifat psikologis yang masih berkembang, artinya dipengaruhi oleh kematangan fisiologis dan psikologis siswa.³⁸ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Kepribadian Guru

Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan tugas utama guru. Guru harus menjadi panutan bagi siswanya, mengingat pentingnya guru dalam pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹

2) Kondisi siswa

Keadaan jasmani dan rohani siswa berdampak pada dorongan mereka untuk belajar. Seorang siswa yang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu belajarnya. Kondisi fisik anak sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

³⁷ Zafar Sidik, A Sobandi, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli, 2018, hlm. 192.

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 97.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 31.

Komponen spiritual atau psikis dari kesehatan psikologis siswa meliputi bakat, intelektual, sosial, dan psikomotorik, serta keadaan afektif dan kognitif individu. Kesehatan jasmani dan rohani diperlukan untuk keberhasilan belajar. Tekanan batin yang dalam, gangguan emosi, kebiasaan buruk yang tidak menyenangkan, frustrasi, dan konflik psikologis tidak ada pada individu yang sehat secara rohani. Kondisi rohani juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan keberhasilan dalam belajar.⁴⁰

3) Kondisi lingkungan siswa

Faktor-faktor dari luar diri siswa, seperti aspek fisik dan sosial-psikologis di lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat, berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar anak.⁴¹ Keadaan lingkungan pendidikan yang sehat, keberadaan yang harmonis, dan ketertiban sosial harus ditingkatkan. Hal ini sederhana untuk memperkuat semangat dan motivasi belajar dalam suasana yang aman, tenang, tertib, dan indah.

4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Emosi, kecemasan, keinginan, ingatan, dan pikiran siswa berubah sebagai akibat dari pengalaman hidup mereka. Motivasi dan perilaku belajar dipengaruhi oleh pengalaman teman sebaya. Lingkungan alam di mana siswa tinggal dan bersosialisasi, serta lingkungan pergaulan, semuanya berubah.

⁴⁰ Redaksi Sinar Grafika, *UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 57.

⁴¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 163.

Lingkungan budaya siswa secara progresif menjangkau mereka dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Guru diharapkan mampu menggunakan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan perangkat pembelajaran lainnya di dalam kelas.⁴²

a) Sekolah

Metode pengajaran guru PAI, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan bangunan, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah merupakan faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran.⁴³

b) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar anak dapat terlihat sejak dini, seperti keinginan untuk belajar berjalan, makan makanan enak, berebut permainan, membaca, menjadi guru PAI, dan lain-lain. Aspirasi siswa dalam hidup dan lahirnya cita-cita disertai dengan berkembangnya kepribadian seseorang.⁴⁴

c) Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara laki-laki, saudara perempuan, dan kerabat lain yang tinggal di rumah.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 99.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 2.

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 97.

Faktor keluarga yang religius berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam siswa.⁴⁵

e. Motivasi Belajar PAI

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁶ Menurut Istilah pendidikan agama Islam proses mengubah tingkah laku individu siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Menetapkan Al-Qur'an sebagai landasan epistemologis nilai-nilai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Akan tetapi, justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Allah SWT berfirman:

⁴⁵ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 27.

⁴⁶ Abdul Majid & Dian Andyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 130.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S Al-Baqarah/2: 2)⁴⁷

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya mencakup lingkungan al-Qur'an dan al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru agama Islam untuk melihat sampai di mana kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi, 2011). hlm. 2.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Berikut merupakan kajian pustaka yang penulis gunakan:

1. Skripsi Nur Fadhillah, IAIN Walisongo Semarang, tahun 2011, “Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs”, Tahun Pelajaran 2010/2011 Al - Asror Patemon Gunung Pati Semarang. Hasil penelitian Nur Fadhillah mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru berpengaruh besar terhadap motivasi belajar. Penelitian sebelumnya tentang tajwid dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa dan pengaruh pandangan siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar dalam topik fiqh terlihat jelas dari penelitian sebelumnya. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa, yang di akhir penelitian nantinya akan mengetahui adakah pengaruh kepribadian dan sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya yaitu salah satu variabel yang mempengaruhi sama-sama kompetensi kepribadian guru.
2. Skripsi Ilman Achmad Musadilah, IAIN Walisongo Semarang, tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang

Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu”. Hasil Penelitian Iman Achamd Musadilah mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak terhadap perilaku sosial peserta didik kelas VII MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa, yang di akhir penelitian nantinya akan mengetahui adakah pengaruh kepribadian dan sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Persamaannya yaitu salah satu variabel yang mempengaruhi sama-sama kompetensi sosial guru.

3. Jurnal yang berjudul “Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong” oleh Masruro (Guru Agama Islam pada SMP PGRI 1 Cibinong). Dalam jurnal ini guru dilihat dari aspek kompetensi pedagogik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian penulis, guru dilihat dari aspek kompetensi kepribadian dan sosial guru yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.
4. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Malang” oleh Dwi Rinasari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru, kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesionalisme guru dan kompetensi sosial guru

terhadap motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru saja.

5. Jurnal yang berjudul ‘‘Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Al Arief Muaro Jambi.’’ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PPKn tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesionalitas guru PPKn dan motivasi.

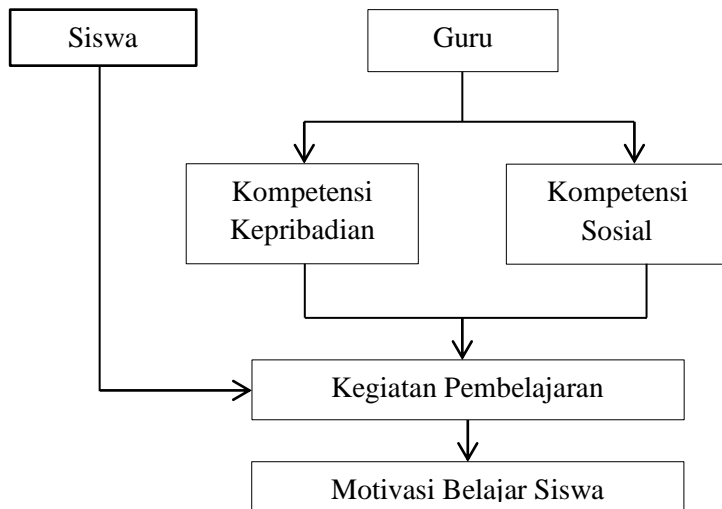
C. Kerangka Berfikir

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, hal ini merupakan suatu totalitas bagi seorang guru. kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian dan sosial guru sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki guru menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Motivasi secara sederhana berarti dorongan yang mampu membuat orang atau siswa melakukan sesuatu hal. Motivasi dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Kompetensi guru dapat

mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu, dalam hal ini mata pelajaran PAI.

Untuk memperjelas kerangka berfikir ini dapat dilihat dalam bagan kerangka berfikir pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Bagan Alur Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk permasalahan penelitian yang akan dibuktikan setelah bukti dikumpulkan.⁴⁸ Oleh karena itu, hipotesis adalah kesimpulan yang bisa benar atau salah, yang masih perlu diuji kebenarannya.⁴⁹ Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis:

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 64.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 85.

1. Adapun H_0 adalah sebagai berikut :
 - a. Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.
 - b. Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.
 - c. Tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.
2. Adapun H_a adalah sebagai berikut:
 - a. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.
 - b. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.
 - c. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.²

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan untuk membuktikan hipotesis peneliti. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrument penelitiannya, dengan asumsi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian sebagai variabel X_1 dan sosial guru sebagai variabel X_2 terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pemalang berdomisili di Jl. Gatot Subroto No. 33, Bojongbata Kec. Pemalang Kab. Pemalang, yang secara geografis mudah dijangkau karena berada

¹ Misri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Tenik Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3

² Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

dijalur alternatif menuju Kota Pematang. Perhitungan masa penelitian ini berlangsung sekitar kurang lebih satu bulan sudah meliputi pengumpulan data melalui instrument yang sudah ditentukan, analisis data serta proses bimbingan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pematang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 314 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 174.

Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode alokasi ala Lameshow dengan rumus:⁵

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- n = besar sampel minimal
- N = Jumlah populasi
- Z = Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan CI 95%
- d = Derajat ketepatan yang digunakan 90% atau 0,1
- p = proporsi target populasi adalah 0,5
- q = proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 314 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2(314-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{301,5656}{4,0904} = 73,725 = (74 \text{ responden})$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling artinya cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk

⁵ Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J, Janeile Klar dan Stephen K. Lwanga, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, (Gajah Mada University Press: Yogyakarta, 2010), hlm. 2

dijadikan sampel. Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 74 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

a. Definisi Konseptual

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.⁶ Menurut Buchari kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta nilai-nilai luhur bagi peserta didik yang nantinya dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

⁶ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2011), hlm. 122.

⁷ Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai metode dan terampil mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 136.

b. Definisi Operasional

Kompetensi kepribadian guru yang dimaksud disini adalah kompetensi kepribadian guru SMP Negeri 3 Pemalang yang menampilkan kemampuan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Serta kemampuan bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagian pendidik, memiliki etos kerja sebagai guru, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa, memiliki perilaku yang disegani, bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

c. Indikator

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil
- 2) Kepribadian yang dewasa
- 3) Kepribadian yang arif
- 4) Kepribadian yang berwibawa
- 5) Dapat menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia⁸

⁸ Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 27

2. Variabel Kompetensi Sosial Guru

a. Definisi Konseptual

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.⁹ Menurut Mulyasa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi ketika menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, selain peserta didik guru juga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

b. Definisi Operasional

Kompetensi sosial guru yang dimaksud disini adalah kompetensi sosial guru SMP Negeri 3 Pernalang yang mampu menampilkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik, komunikasi dengan teman sebaya atau tenaga kependidikan,

⁹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 65.

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 173.

komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik serta komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.

c. Indikator

- 1) Mampu berkomunikasi dengan peserta didik
- 2) Mampu berkomunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Mampu berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik
- 4) Mampu berkomunikasi secara santun kepada masyarakat
- 5) Mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional¹¹

3. Variabel Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Menurut Uno motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.¹² Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹³

¹¹ Subijanto, *Sosok Guru Profesional Pasca Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2006, hlm. 495.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 23.

¹³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

Berdasarkan pengertian dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Pematang Tengah terhadap mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dalam hal tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya dalam kelompok.

c. Indikator

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya dalam kelompok¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner.

¹⁴ Sadirman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hlm. 83.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√).¹⁶

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun instrument-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Sebelum instrumen disebarakan kepada responden maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari instrument.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 199.

¹⁶ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 27.

Penelitian ini menggunakan pedoman angket atau kuesioner. Peneliti menggunakan lima alternatif jawaban yang disediakan didalam angket yaitu :

Tabel 3. 1
Interpretasi Skala *Likert*

No	Pilihan	Bobot skor
1.	Sangat tidak setuju (STS)	1
2.	Tidak setuju (TS)	2
3.	Kurang setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁷ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrument angket kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru serta motivasi belajar siswa. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrument ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 269.

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayatno, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 177.

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan variabel Y
- N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes
- $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total soal

Berdasarkan hasil uji validitas kepada 40 responden yang berjumlah 120 soal (40 soal variabel X_1 , 40 soal variabel X_2 dan 40 variabel Y) diperoleh 101 butir soal yang valid dan 19 butir soal yang tidak valid. Dari hasil uji validitas ini, butir-butir yang dinyatakan valid akan digunakan untuk menghitung data. Sedangkan butir yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian.

Berikut ini merupakan tabel perincian butir soal yang valid dan tidak valid berdasarkan uji validitas masing-masing variabel.

Tabel 3. 2
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X_1)

Variabel Instrument	Validitas	Hasil uji coba validitas	Jml
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Valid	1,2,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,32,34,35,36,37,38,39	33
	Invalid	3,9,11,19,26,33,40	7
Jumlah			40

Dari hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI, terdapat 33 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X₂)

Variabel Instrument	Validitas	Hasil uji coba validitas	Jumlah
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI	Valid	1,2,3,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,32,34,35,36,37,38	33
	Invalid	4,5,8,31,33,39,40	7
Jumlah			40

Dari hasil uji validitas angket persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI, terdapat 33 item dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI (Y)

Variabel Instrument	Validitas	Hasil uji coba validitas	Jumlah
Motivasi Belajar PAI	Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24,26,27,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	35
	Invalid	8,10,25,28,29	5
Jumlah			40

Dari hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat 35 item dinyatakan valid dan 5 item dinyatakan tidak valid.

Sebuah butir soal dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$, dan sebaliknya, tidak valid jika $r_{xy} < r_{tabel}$. Dari hasil uji validitas pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 40$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berkali-kali.¹⁹ Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reabilitas angket secara keseluruhan
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_t^2$ = total varian butir
- σ_t^2 = varian total

Sebuah instrument angket dinyatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan sebaliknya, dinyatakan tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universiats Diponegoro, 2011), hlm. 47.

Berdasarkan uji reabilitas pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 40$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dari instrument angket 120 butir soal yang telah diujicobakan kepada 40 responden. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

Hasil uji reliabilitas angket kompetensi kepribadian guru PAI adalah $r_{11} = 0,844$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket tersebut memiliki kriteria reliabel.

Hasil uji reliabilitas angket kompetensi sosial guru PAI adalah $r_{11} = 0,872$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket tersebut memiliki kriteria reliabel.

Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah $r_{11} = 0,904$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket tersebut memiliki kriteria reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai setelah semua data dari semua responden atau sumber data lain diperoleh. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang dianalisis, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah disediakan.

1. Analisis Deskriptif

Yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Cara analisis deskriptif data kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistik parametik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normal dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan sampel ini hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas sebagai berikut:

H_0 = data distribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Langkah-langkah uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov* adalah sebagai berikut:

²⁰ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian: Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 113.

- 1) Menentukan taraf signifikansi (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$

Terima H_1 jika $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

- 2) Susun data dari data yang terkecil ke data yang terbesar
- 3) Susun frekuensi nilai yang sama
- 4) Hitung nilai proporsi $P_1 = \frac{f_i}{n}$, di mana n = banyaknya data.
- 5) Hitung proporsi kumulatif (K_p).
- 6) Transformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan formula:
$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$
- 7) Tentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku (Z).
- 8) Hitung nilai $|a_2| = K_p - Z_{\text{tabel}}$ (Harga mutlak nilai a_2).
- 9) Hitung nilai $|a_1| = P - a_2$ (harga mutlak nilai a_1).
- 10) Cari a_2 maksimum sebagai a_{\max}
- 11) Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai a_1 dengan D_{tabel} (nilai tabel Kolmogorov Smirnov) dengan kriteria:
Tolak H_0 jika $a_{\max} > D_{\text{tabel}}$
Tolak H_1 jika $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$

b. Linearitas Data

Uji Linearitas data adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antar variabel memiliki hubungan yang bersifat linier atau tidak linier. Uji linearitas antar dua variabel dikerjakan melalui pendekatan Analisis Varian (Anava). Dengan menghitung persamaan regresi antar variabel kemudian menganalisis varians yang menghasilkan dua nilai.²¹

Langkah-langkah uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel kerja data X dan Y, untuk memperoleh persamaan harga a dan b
- b) Menghitung persamaan a dan b

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(N \cdot \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

- c) Menghitung jumlah kuadrat total (JK_{tot}) dengan rumus :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total
JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a
JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)
JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa
JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat
JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

²¹ Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 222.

Perhitungannya sebagai berikut:

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Menghitung derajat kebebasan (dk)

$$dk (S) = n - 2$$

$$dk (TC) = k - 1$$

$$dk (G) = n - k$$

Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan RK_{tc} dan galat RK_g :

$$RK_{tc} = JK_{tc}/db_{tc}$$

$$RK_g = JK_g/db_g$$

$$F_{hitung} = RK_{tc}/RK_g$$

$$F_{tabel} = \frac{K-2}{N-K}$$

Uji linearitas diperoleh dengan uji galat, yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi linier atau tidak. Apabila hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi linier dan penelitian dapat dilanjutkan.²²

²²Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, hlm. 64.

3. Analisa Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi linier sederhana membahas pengaruh antar dua variabel dalam bentuk hubungan satu arah yang biasanya di kenal dengan hubungan linier.²³ Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana pengaruh X_1 dan Y (Kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI) serta pengaruh X_2 dan Y (Kompetensi sosial guru PAI dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI) dengan menggunakan IBM SPSS 25.0.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel terikat (Y) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan variable bebas (X_1) Kompetensi kepribadian guru PAI dan (X_2) Kompetensi sosial guru PAI, maka dalam penelitian ini persamaannya regresi sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel terikat (Motivasi belajar PAI)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien arah regresi

X_1 = Kompetensi kepribadian guru PAI

X_2 = Kompetensi sosial guru PAI

e = error (variabel lain yang tidak dijelaskan)²⁴

²³Julius H. Lolombulan, *Statistik Bagi Peneliti Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 295.

²⁴ Ibnu Hadjar, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017), hlm. 230.

Tahap-tahap analisisnya:

- 1) Tentukan koefisien-koefisien regresinya

$$b_1 = \frac{\sum x_1 y \cdot \sum x_2^2 - \sum x_2 y \sum x_1 x_2}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum x_2 y \cdot \sum x_1^2 - \sum x_1 y \sum x_1 x_2}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

dengan $x_1 = X_1 - \bar{X}_1$

$x_2 = X_2 - \bar{X}_2$

$y = Y - \bar{Y}$

- 2) Uji signifikansi model regresi menggunakan table anava. Kriteria uji signifikansi model regresi adalah $F_{hitung}(\text{Regresi}) > F_{tabel}(\alpha ; 2 ; n - 3)$, maka tolak H_0
- 3) Jika hasilnya tolak H_0 , maka salah satu koefisiennya (β_1 atau β_2) signifikan. Berarti perlu diselidiki mana mana koefisien yang yang signifikan. Jika hasilnya terima H_0 , maka tidak perlu melakukan uji lanjut. Uji signifikan koefisien β

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

$$\text{Dengan } S_{b_1} = \sqrt{\frac{KTS \cdot \sum x_2^2}{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}}$$

Uji Signifikan Koefisien β_2

$$t_{hitung} = \frac{\beta_2}{S_{b_2}}$$

$$\text{Dengan } S_{b_2} = \sqrt{\frac{KTS \cdot \sum x_1^2}{\sum x_1^2 \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}}$$

4) Uji Determinasi (R^2)

Keselarasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai R^2 semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka nilai semakin baik.²⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.

5) Uji Simultan (F)

Nilai F digunakan untuk menentukan signifikansi proporsi varian yang diperoleh untuk menguji regresi yang sudah dihitung sebelumnya. Berikut rumus nilai F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

²⁵ Jonatham Sarwono, *Statistik Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), hlm. 29.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diujikan adalah signifikan (H_a diterima). Sebaliknya jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka korelasi ganda yang diujikan tidak signifikan (H_a ditolak)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Angket

- a. Deskripsi Data Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Penelitian ini menggunakan instrument angket yang telah diuji validitas dan reabilitasnya digunakan untuk uji hipotesis dan diberikan kepada sampel sebanyak 74 peserta didik sebagai responden berdasarkan perhitungan dengan teknik *sampling* pada bab 3. Untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI, digunakan instrument berjumlah 33 pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju), kepada peserta didik SMP Negeri 3 Pematang.

- a) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,86 \\ &= 7,138 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- b) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 165 - 110 \\ &= 55 \end{aligned}$$

c) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{55}{7} \\ &= 7,85 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti tabel berikut:

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X₁)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	110 – 117	2	3%
2.	118 – 125	4	5%
3.	126 – 133	10	14%
4.	134 – 141	21	28%
5.	142 – 149	21	28%
6.	150 – 157	12	16%
7.	158 – 165	4	5%
	Jumlah	74	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terdapat pada skor 134 – 141 dan skor 142 – 149 sebanyak 21 responden dengan presentase 28% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 110 – 117 sebanyak 2 responden dengan presentase 3%. Setelah diketahui frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan IBM SPSS 25.0. sehingga hasilnya adalah

Tabel 4. 2
Hasil Statstic Descriptive Persepsi Siswa Tentang Kompetensi
Kepribadian Guru (X₁)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI	74	110,00	165,00	140,97	10,472

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 140,97 dan nilai standar deviasi sebesar 10,472. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah - langkahnya sebagai berikut:

Skor maksimal = 165

Skor minimal = 110

Range = 55

$M + 1,5. SD = 140,97 + (1,5) (10,472) = 156,678 = 157 \text{ ke atas}$

$M + 0,5. SD = 140,97 + (0,5) (10,472) = 146,206 = 146 - 156$

$M - 0,5. SD = 140,97 - (0,5) (10,472) = 135,734 = 136 - 145$

$M - 1,5. SD = 140,97 - (1,5) (10,472) = 125,262 = 125 - 135$
 = 124 ke bawah

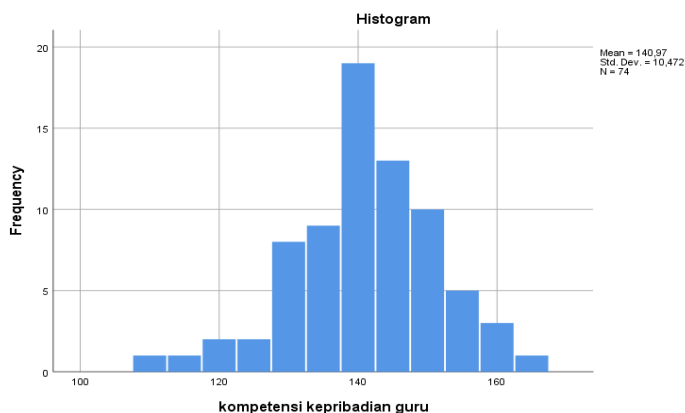
Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi
Kepribadian Guru PAI (X₁)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
>157 (157 ke atas)	Sangat Tinggi	140,97	Sedang
146 – 156	Tinggi		
136 – 145	Sedang		
125 – 135	Rendah		
<124 (124 ke bawah)	Sangat rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 136 – 145.

Gambar 4. 1
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (X_1)



Grafik histogram diatas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X_1 sebesar 110, sedangkan skor tertinggi sebesar 165 dengan nilai rata-rata 140.97 dan standar deviasinya sebesar 10.472.

b. Deskripsi Data Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI

Penelitian ini menggunakan instrument angket tang disebarakan kepada 74 peserta didik sebagai responden. Untuk memperoleh data persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI, digunakan instrument berjumlah 33 pertanyaan dengan 5

(lima) pilihan jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju), kepada peserta didik SMP Negeri 3 Pematang.

a) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,86 \\ &= 7,138 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 165 - 107 \\ &= 58 \end{aligned}$$

c) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{58}{7} \\ &= 8,28 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti tabel berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X₂)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	107 – 114	2	3%
2.	115 – 122	10	14%
3.	123 – 130	20	27%
4.	131 – 138	22	30%
5.	139 -147	11	15%
6.	148 – 155	8	11%
7.	156 – 165	1	1%
	Jumlah	74	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI terdapat pada skor 131 - 138 sebesar 22 responden dengan presentase 30% dan frekuensi terendah yaitu pada skor 156 – 165 sebanyak 1 responden dengan presentase 1%. Setelah diketahui frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan IBM SPSS 25.0. sehingga hasilnya adalah

Tabel 4. 5
Hasil Statstic Descriptive Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru (X₂)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI	74	107,00	165,00	132,78	10,704

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI sebesar 132,78 dan nilai standar deviasi sebesar 10,704. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah - langkahnya sebagai berikut:

Skor maksimal = 165

Skor minimal = 107

Range = 58

$M + 1,5. SD = 132,78 + (1,5) (10,704) = 148,836 = 149 \text{ ke atas}$

$M + 0,5. SD = 132,78 + (0,5) (10,704) = 138,132 = 138 - 148$

$M - 0,5. SD = 132,78 - (0,5) (10,704) = 127,428 = 127 - 137$

$M - 1,5. SD = 132,78 - (1,5) (10,704) = 116,724 = 117 - 126$

$= 116 \text{ ke bawah}$

Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI dibuat tabel sebagai berikut:

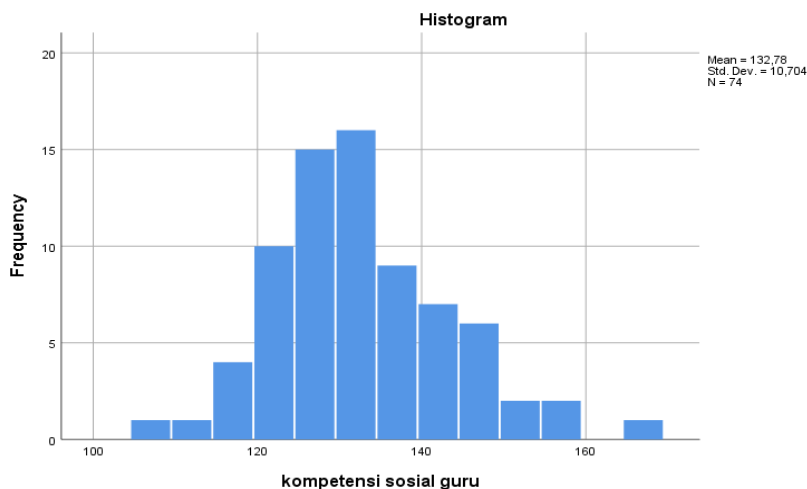
Tabel 4. 6
Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X_1)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
>149 (149 ke atas)	Sangat Tinggi	132,78	Sedang
138 -148	Tinggi		
127 – 137	Sedang		
117 – 126	Rendah		
<116 (116 ke bawah)	Sangat rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 127 – 137.

/?

Gambar 4. 2
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (X_2)



Grafik histogram diatas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data X_2 sebesar 107, sedangkan skor tertinggi sebesar 165 dengan nilai rata-rata 132.78 dan standar deviasinya sebesar 10.704

c. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Penelitian ini menggunakan instrument angket tang disebarakan kepada 74 peserta didik sebagai responden. Untuk memperoleh data motivasi belajar PAI, digunakan instrument berjumlah 33 pertanyaan dengan 5 (lima) pilihan jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju), kepada peserta didik SMP Negeri 3 Pernalang.

a) Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 74 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,86 \\ &= 7,138 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 175 - 108 \\ &= 67 \end{aligned}$$

c) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{67}{7} \\ &= 9,57 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \end{aligned}$$

Sehingga dapat diperoleh interval nilai seperti tabel berikut:

Tabel 4. 7
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	108 – 117	9	12%
2.	118 – 127	14	19%
3.	128 – 137	15	20%
4.	138 – 147	19	26%
5.	148 – 157	13	18%
6.	158 – 167	3	4%
7.	168 – 177	1	1%
	Jumlah	74	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat pada skor 138 – 147 sebesar 19 responden dengan presentase 26% dan frekuensi terendah pada skor 168 – 177 sebesar 1 responden dengan presentase 1%. Setelah diketahui frekuensinya, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi serta menentukan kualitas dengan menggunakan IBM SPSS 25.0. sehingga hasilnya adalah

Tabel 4. 8
Hasil Statstic Descriptive Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X₁)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI	74	108,00	175,00	135,69	14,416

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 135,69 dan nilai

standar deviasi sebesar 14,416. Kemudian skor dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Langkah - langkahnya sebagai berikut:

Skor maksimal = 175

Skor minimal = 108

Range = 67

$M + 1,5. SD = 135,69 + (1,5) (14,416) = 157,314 = 157 \text{ ke atas}$

$M + 0,5. SD = 135,69 + (0,5) (14,416) = 142,898 = 143 - 156$

$M - 0,5. SD = 135,69 - (0,5) (14,416) = 128,482 = 128 - 142$

$M - 1,5. SD = 135,69 - (1,5) (14,416) = 114,066 = 114 - 127$

= 113 ke bawah

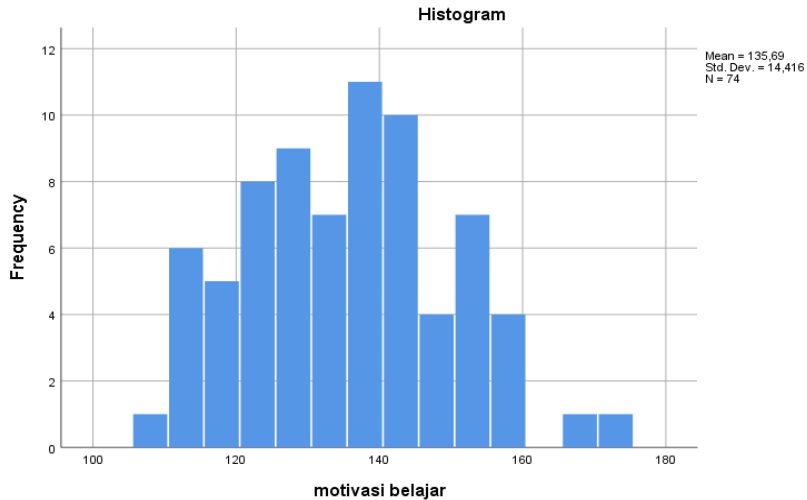
Kemudian untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Kualitas Variabel Persepsi Siswa Tentang Kompetensi
Kepribadian Guru PAI (X1)

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
>157 (157 ke atas)	Sangat Tinggi	135,69	Sedang
143 – 156	Tinggi		
128 – 142	Sedang		
114 – 127	Rendah		
<113 (113 ke bawah)	Sangat rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 128 - 142.

Gambar 4.3
Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket (Y)



Grafik histogram diatas dapat dijelaskan bahwa skor terendah dalam data Y sebesar 108, sedangkan skor tertinggi sebesar 143 dengan nilai rata-rata 135.69 dan standar deviasinya sebesar 14.416.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan *Kolmogorof Smirnov*.

Adapun hasil dari perhitungan dengan bantuan IBM SPSS 25.0. sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Pengujian Uji Normalitas One – Sample Kolmogorof –
Smirnov Test

		Kompetensi Kepribadian Guru	Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar Siswa
N		74	74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	140,97	132,78	135,69
	Std. Deviation	10,472	10,704	14,416
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,094	,062
	Positive	,048	,094	,062
	Negative	-,088	-,062	-,050
Test Statistic		,088	,094	,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,175 ^c	,200 ^{c,d}

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru 0,200, persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru 0,175 dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI berasal dari populasi yang berdistribusi normal.²⁶

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI (X_1), persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI (X_2), Motivasi Belajar PAI (Y) merupakan hubungan yang bersifat linier atau tidak.

²⁶ Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2018), hlm. 167

Uji linieritas dapat diketahui melalui perbandingan hasil nilai sig. dengan taraf 5%. Apabila nilai *sig.deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier, dan apabila nilai *sig.deviation from linearity* < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.²⁷

Adapun hasil uji linieritas menggunakan SPSS 25.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 11
ANOVA Table Uji Linieritas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian (X₁) dan Kompetensi Sosial Guru (X₂) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual *	Between Groups	(Combined) Linearity	6645,013	69	96,305	0,488	0,903
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linearity	0,000	1	0,000	0,000	1,000
			6645,013	68	97,721	0,495	0,898
	Within Groups		789,000	4	197,250		
	Total		7434,013	73			

Berdasarkan tabel Anova diatas, diketahui bahwa nilai *signifikansi deviation from linearity* > 0,05 = 0,898 > 0,05. Sesuai dalam pengambilan uji linieritas menggunakan tabel Anova, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara kompetensi kepribadian guru PAI dan kompetensi sosial guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.²⁸

²⁷ Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, (Lumajang: Klik Media, 2020), hlm. 53.

²⁸ Wayan Widana, *Uji Persyaratan Analisis*, hlm. 54.

2. Analisis Uji Hipotesis

- a. Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yang dalam hal ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), apakah linear atau tidak.

- 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 25.0.

Tabel 4. 12
Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 dan Y Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) kompetensi kepribadian guru	25,629 0,781	18,888 0,134	0,567	1,357 5,843	0,179 0,000

- a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai a adalah 25,629 dan nilai b adalah 0,781. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 25,629 + 0,781X$. Konstanta sebesar 25,629, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 25,629. Koefisien regresi X sebesar 0,781 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, maka nilai partisipasinya bertambah 0,781. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka persepsi

siswa tentang kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.

2) Mencari analisis uji korelasi

Tabel 4. 13
Analisis Regresi Linear Sederhana X_1 dan Y Model Summay

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	0,322	0,312	11,956

a. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) adalah R Square = 0,322 atau 32,2% ini berarti sebesar 32,2% variasi variabel Y (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel X (independen). Sisanya 31,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

3) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4. 14
Analisis Linear Sederhana X_1 dan Y ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4879,777	1	4879,777	34,137	,000 ^b
Residual	10292,074	72	142,945		
Total	15171,851	73			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi kepribadian guru

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F = 34,137$ dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena $F_{tabel} = 3,12$ pada taraf signifikansi 5%

dan $F_{hitung} = 34,137$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang.

- b. Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel yang dalam hal ini adalah pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y), apakah linier atau tidak.

- 1) Mencari persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan SPSS 25.0.

Tabel 4. 15
Analisis Regresi Linear Sederhana X_2 dan Y Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	9,644	14,998		0,643	0,522
kompetensi sosial guru	0,949	0,113	0,705	8,431	0,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai a adalah 9,644 dan nilai b adalah 0,949. Dengan demikian persamaan garis $\hat{Y} = a + bX$, adalah $\hat{Y} = 9,644 + 0,949X$. Konstanta sebesar 9,644, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 9,644. Koefisien regresi X sebesar 0,949 menyatakan

bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru, maka nilai partisipasinya bertambah 0,949. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang.

2) Mencari analisis uji korelasi

Tabel 4. 16
Analisis Regresi Linear Sederhana X₂ dan Y Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	0,497	0,490	10,298

a. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah R Square = 0,497 atau 49,7% ini berarti sebesar 49,7% variasi variabel Y (dependen) dapat dijelaskan oleh variabel X (independen). Sisanya 49,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

3) Mencari analisis uji signifikansi

Tabel 4. 17
Analisis Regresi Linear Sederhana X₂ dan Y ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7537,058	1	7537,058	71,078	,000 ^b
Residual	7634,793	72	106,039		
Total	15171,851	73			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F = 71,078$ dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena $F_{tabel} = 3,12$ pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 71,078$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang.

- c. Uji Hipotesis Variabel Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X_1) dan Kompetensi Sosial Guru PAI (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

Pengujian ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen bersama-sama berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

- 1) Mencari persamaan regresi linier ganda dari data yang diolah peneliti dengan bantuan IBM SPSS 25.0.

Tabel 4. 18
Analisis Regresi Linier Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,644	16,988		-0,097	0,923
kompetensi kepribadian guru	0,218	0,157	0,158	1,385	0,170
kompetensi sosial guru	0,803	0,154	0,596	5,225	0,000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX_1 + bX_2 + e$$

$$\hat{Y} = -1,644 + 0,218X_1 + 0,803X_2 + e$$

\hat{Y} : Variabel terikat yaitu motivasi belajar PAI

a : Konstanta -1,644 (jika nilai variabel independen 0 maka variabel dependen -1,644)

b_1 : Koefisien persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI = 0,218 (Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi motivasi belajar PAI sebesar 21,8% atau berpengaruh positif)

b_2 : Koefisien persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI = 0,803 (Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI mempengaruhi motivasi belajar PAI sebesar 80,3% atau berpengaruh positif)

x_1 : Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI

x_2 : Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI

e : error (variabel lain yang tidak dijelaskan)

2) Mencari analisis uji determinasi R^2

Tabel 4. 19
Analisis Determinasi R2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714 ^a	0,510	0,496	10,233	1,382

a. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru, kompetensi kepribadian guru

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Dari tabel *Model Summary* diatas, dapat dianalisis bahwa kontribusi yang disumbangkan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) dan kompetensi sosial guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) yang ditunjukkan dalam tabel *Model Summary* adalah R Square = 0,510 yang jika diubah dalam bentuk presentase menjadi sebesar 51,0%, sedangkan sisanya 49,0 dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

3) Mencari analisis uji simultan (F)

Tabel 4. 20
Analisis Uji Simultan (F) ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7737,839	2	3868,919	36,951	,000 ^b
Residual	7434,013	71	104,704		
Total	15171,851	73			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi sosial guru, kompetensi kepribadian guru

Dari tabel diatas, diperoleh nilai $F = 36,951$ dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Karena $F_{tabel} = 3,12$ pada taraf signifikansi 5% dan $F_{hitung} = 36,951$ berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah diketahui hasil dari perhitungan untuk mengetahui signifikan pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 25.0 pada gambar 4.1 diketahui nilai rata-rata variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 140,97. Kemudian pada gambar 4.3 diketahui nilai rata-rata variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 135,69. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan uji F diketahui bahwa ada pengaruh positif, dengan nilai probality 0,000 lebih kecil dari 0,05. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 32,2%. Sedangkan 31,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang berarti hipotesis 1 diterima.

2. Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang

Hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 25.0 pada gambar 4.2 diketahui nilai rata-rata variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru PAI sebesar 132,78. Kemudian pada gambar 4.3 diketahui nilai rata-rata variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 135,69. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan uji F diketahui bahwa ada pengaruh positif, dengan nilai probality 0,000 lebih kecil dari 0,05. Persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 49,7. Sedangkan 49,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang berarti hipotesis 2 diterima.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung sebesar 0,510. Adapun pengaruh total persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebesar 0,714. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 36,951. F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} 3,12. Sehingga F_{hitung} (36,951) > (3,12) artinya signifikan pada taraf 5%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang yang berarti hipotesis 3 dapat diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Riset ini memiliki keterbatasan pada sumber data dan analisis data. Pertama, keterbatasan data hanya melibatkan data angket berdasarkan jumlah responden 74 siswa kelas VII. Itupun hanya melibatkan 74 siswa kelas VII dari satu sekolah. Data tidak melibatkan responden dari kelas dan sekolah yang berbeda, keterbatasan analisis data. Analisis data hanya menggunakan analisis data kuantitatif regresi linear sederhana dan regresi linier berganda tidak melibatkan analisis data kualitatif.

Dua jenis keterbatasan tersebut berdampak pada keterbatasan pengambilan generalisasi hasil riset yang tidak komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan riset lanjutan yang melibatkan sumber data yang lebih banyak dari berbagai kelas dan sekolah yang berbeda. Selain itu, data yang hanya kuantitatif dilengkapi dengan

data kualitatif. Riset dilakukan dengan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Analisis data tidak hanya kuantitatif tetapi juga analisis data kualitatif sehingga dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) sebesar 32,2% sedangkan 31,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya pada penelitian ini bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru benar-benar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang Siung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru (X_2) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y) sebesar 49,7% sedangkan 49,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Artinya pada penelitian ini bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru benar-benar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pematang Siung.
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh langsung sebesar 0,510.

Adapun pengaruh total persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah 0,714. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 36,951. F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang $(3-1=2)$ dan dk penyebut $(74-3=71)$ diperoleh F_{tabel} 3,12. Sehingga F_{hitung} $(36,951) > (3,12)$ artinya signifikan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang, maka sebaiknya pimpinan sekolah selalu meningkatkan kemampuan guru untuk selalu menjaga dan menampilkan kepribadian seorang guru yang

dapat dijadikan acuan dan terus meningkatkan kualitas guru dengan selalu memberikan bimbingan dan pengarahan.

2. Bagi guru

Siswa merupakan subyek dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru dapat mengerti dan mengetahui kondisi siswanya sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif, selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesional, selalu menampilkan jiwa sosial yang mulia karena guru merupakan panutan bagi para siswa selain itu pribadi guru juga harus menyenangkan karena sehingga akan memotivasi belajar khususnya mata pelajaran PAI.

3. Bagi siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam belajar. Hendaknya para siswa terus berusaha meningkatkan motivasi belajarnya dan selalu totalitas dalam belajar sehingga nantinya mendapatkan hasil yang maksimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan

pembaca pada umumnya. Semoga Allah senantiasa menunjukan jalan yang benar kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Jurnal/ Skripsi

- Anggrzaini, Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, 2011.
- Arifai, Ahmad, Kompetensi Kepriadian Guru daam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pedidikan Islam*, Vol.3, No. 1, Juni, 2018.
- Ashiddiqi, Hasbi, Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan, *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Februari, 2018.
- Buyung, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMP, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 9 No. 10, 2020, hlm. 24.
- D.W., Veronika Ellyana, dkk, Pengaruh Kompetensi Guru Teradap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Juli, 2017.
- Huda, Mualimul, Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. II, No. 2, Agustus, 2017.
- Ikhrom, Peningkatan Motivasi dan Kinerja Guru PAI Melalui Variabel, Supervisi, Kompensasi dan Kompetensi, *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Mei, 2016. [https:// journal. walisongo. ac. id/ index. php/wahana/article/view/804](https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/804)
- Ikhrom, The Relevance of Self-Efficacy. Perception, ICT Ability and Teacher Perfomance (Study on Islamic Teachers in Semarang, Indonesia), *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14, Agustus, 2020. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/5146>

- Mariyana, Rita, Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis pendidikan Karakter, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.
- Muhammad, Maryam, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4 No.2, 2016.
- Riddiniyah, Iftitahur, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 1, No. 4, September, 2013.
- Rumhadi, Misye, Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa COVID-19, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No.2, Mei, 2021.
- Rumhadi, Tri, Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran (The Urgent Of Motivation In Learning Process), *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, No. 1, Januari-Maret, 2017.
- Sobandi, Zafar Sidik, A., Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal *Guru Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, Juli, 2018.
- Suryani, M. Adlin Damanik dan Siti Aminatun, Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni, 2020.
- Tabi'in, As'adut, Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mtsn Pekan Heran Indragri Hulu, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.
- Wardani, Sandra Fitria, Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 5, 2018

Widodo, Lidia Lomu dan Sri Adi, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. 2020

B. Sumber dari Buku

Abudin, Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 3 ed. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.

Ahmadi, Abu, *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. Solo: CV Aneka Cipta, 2013.

Ahmadi, Ahamd Rohani HM dan Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Alantaqi, Wajihudin, *Rahasia Menjadi Guru Teladan Penuh Empati*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.

Andyani, Abdul Majid & Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.

Budiwanto, Setyo, *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: UM Penerbit dan percetakan, 2014.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Adhi Aksara Abadi, 2011.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Dipuro, Arif Yoso, *Siswa Senang Guru Gemilang; Strategi Mengajar Menyenangkan dan Mendidik dengan Cerdik*, Jakarta: Gramedia, 2013.

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Djamarah , Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Endrayatno, V. Wiratna Sujarweni dan Poly, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Fadhli, Rusydi Ananda dan Muhammad, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, Medan: Widya Puspita, 2018.
- Ghozali, Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universiats Diponegoro, 2011.
- Grafika, Redaksi Sinar, *UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hadjar, Ibnu, *Statistik Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017.
- Haidar, Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Hajar, Ibnu, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Heryati, Rusdiana dana dan Yeti, *Pendidikan Profesi Keguruan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Kasijan, Z., *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Lolombulan, Julius H., *Statistik Bagi Peneliti Pendidikan*, Yogyakarta: Andi, 2017.

- Lwanga, Stanley Lemeshow, David W. Hosmer, Janeile Klardan Stephen K., *Besar Sampel dalam penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University Press: Yogyakarta, 2010.
- M, Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Pers, 2010.
- Makmun, Udin Syaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Rosda karya, 2019.
- Masuro, M., Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Guru Agama dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Cibinong, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 10, No. 2, Mei-Agustus, 2012.
- Metro, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Jurai Siwo, *Pedoman Penulisan Skrip/Karya Ilmiah*, 2005.
- Mohammad, Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi, dari Guru untuk Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Muchtar, Heri Jauhar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Rosda Remaja, 2015.
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Musfah, Jejen *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nisar, Al-Rasyidin dan Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2015.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Retnoningsih, Suharso dan Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2016.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Romi Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, Yogyakarta: Start Up, 2017.
- Santoso, Jarot Tri, *Strategi Pembelajaran Akuntansi*, Semarang: YSBJ Kanthil, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarwono, Jonatham, *Statistik Itu Mudah*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Schunk, Dale H., *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sholeh, Abu Ahmadi, Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Siliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka, 2010.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Subijanto, *Sosok Guru Profesional Pasca Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2016.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan Islami*, Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Trianto, *Pengantar penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ubaedy, *Kompetensi Kunci dalam Berprestasi*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2017.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Cipta Jaya, 2006.
- Uno. Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, Offset 2010.
- Widana, Wayan, *Uji Persyaratan Analisis*, Lumajang: Klik Media, 2020
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Media Abadi, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a : *Kisi-Kisi Instrument Angket Variabel (X₁)*

Kisi-Kisi Instrument Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X₁)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No.butir pertanyaan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Kompetensi Kepribadian Guru (X ₁)	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum	1,2	3,4	4
		Bertindak sesuai dengan norma social	5,6,7		3
		Bangga sebagai guru	8,10,12	9	4
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	11,13,14	15	4
	Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	16,17	19	3
		Memiliki etos kerja sebagai guru	18		1
	Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	20,21	22	3
		Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	23,25,27	24,26	5
	Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa	28,29,34		3

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No.butir pertanyaan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
		Memiliki perilaku yang disegani	30,31,32,33		4
	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	36	37	2
		Memiliki perilaku yang diteladani siswa	35,38,39	40	4
Jumlah			30	10	40

Lampiran 1b : Kisi-kisi Instrument Angket Variabel (X_2)

Kisi-kisi Instrument Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosialis Guru (X_2)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. butir pertanyaan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Kompetensi Sosial Guru (X_2)	Komunikasi	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	1,3,24	2,4,5,6	7
		Kemampuan guru berkomunikasi dengan sesama pendidik	7,9,10,11,12,30,31	8,13	9
		Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua siswa/masyarakat	32,33,34		3
	Interaksi	Kemampuan guru berdialog dengan siswa	18,20,22	19,23	6
		Kemampuan guru memberi arahan kepada siswa	14,16,27	15,17,26	6
		Kemampuan guru menjawab pertanyaan siswa	25,28,29	21	5
	Penggunaan Teknologi	Kemampuan guru mengoperasikan komputer	35	36	2
		Kemampuan guru menggunakan media	37	38	2

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. butir pertanyaan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
		pembelajaran			
		Kemampuan guru menggunakan internet	39	40	2
Jumlah			25	15	40

Lampiran 1c : *Kisi-kisi Instrument Angket Variabel (Y)*

**Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)**

Variabel Penelitian	Sub. Variabel	Indikator	No. butir pertanyaan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Instrinsik	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10	10
		Ulet menghadapi kesulitan	11,12,13,14	15,16,17	7
		Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	18,19,20,21	22,23	6
	Ekstrinsik	Lebih senang bekerja sendiri	24,25,26,27	28	5
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	29,34	30,31,32,33	6
		Dapat mempertahankan pedapatnya dalam kelompok	35,37,39	36,38,40	6
Jumlah			23	17	40

Lampiran 2a : *Butir Pernyataan Uji Coba Instrument Angket (X₁)*

**Butir Pernyataan Uji Coba Instrument Angket
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X₁)**

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik					
2.	Guru mampu menghargai perbedaan pendapat orang lain					
3.	Guru berbuat kasar dalam memberikan hukuman					
4.	Pada saat diluar kelas, guru tidak menyapa siswa dengan baik					
5.	Ketika guru mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapih					
6.	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan					
7.	Guru bertutur kata menggunakan kata-kata yang baik					
8.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami					
9.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik sulit dipahami					
10.	Guru menerima masukan dan saran dari peserta didik					
11.	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan					
12.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas					
13.	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya					
14.	Cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang					
15.	Cara mengajar guru membosankan					
16.	Guru memberikan teladan yang baik					

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	kepada peserta didiknya					
17.	Guru tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya ketika ada masalah					
18.	Guru menunjukkan rasa semangat dalam mengajar					
19.	Guru pilih kasih terhadap salah satu atau beberapa peserta didik					
20.	Guru mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik					
21.	Guru segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya					
22.	Guru tidak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya					
23.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami peserta didik sebelum memberikan arahan					
24.	Guru membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan dan tidak mencari solusinya					
25.	Guru bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil					
26.	Siswa tidak dapat berbincang-bincang dengan guru secara nyaman mengenai berbagai macam topic					
27.	Pada saat siswa mengeluarkan pendapat mengenai suatu hal, guru dapat memberikan solusi tanpa terpengaruh pihak lain					
28.	Guru bersikap jujur dalam segala hal					
29.	Guru mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah					
30.	Guru memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati					
31.	Guru dalam menyampaikan materi pandangannya tetap memperhatikan peserta didik					
32.	Guru memberikan pujian ketika					

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar					
33.	Guru tidak korupsi waktu ketika menagajar					
34.	Dalam memberikan hukuman, guru memberikan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa					
35.	Guru menunjukkan tindakan tegas kepada peserta didik dengan berlandaskan aspek kemanusiaan					
36.	Guru mampu menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianut					
37.	Guru saya sering mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada siswa yang bodoh					
38.	Guru mampu menerapkan disiplin pada diri sendiri dan peserta didik					
39.	Guru mampu menghindari perbuatan tercela					
40.	Guru tidak pamrih dalam pembelajaran dikelas					

Lampiran 2b : *Buitr Pernyataan Uji Coba Instrument Angket (X₂)*

**Butir Pernyataan Uji Coba Instrument Angket
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X₂)**

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa					
2.	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sulit dipahami siswa					
3.	Guru berbicara dengan siswa menggunakan bahasa yang baku					
4.	Guru berbicara dengan siswa menggunakan bahasa yang tidak baku					
5.	Guru memarahi siswa yang ribut didalam kelas					
6.	Guru menegur siswa yang mengganggu teman di dalam kelas					
7.	Guru berbicara dengan sesama guru menggunakan bahasa baku					
8.	Guru berbicara dengan sesama guru menggunakan bahasa daerah					
9.	Guru menyapa guru lain dengan santun di sekolah					
10.	Guru bertukar pikiran dengan sesama guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak					
11.	Guru membantu sesama guru yang mengalami kesusahan					
12.	Guru bersikap ramah					
13.	Guru tidak bersikap ramah					
14.	Guru menanyakan kesulitan siswa ketika menghadapi pelajaran dikelas					
15.	Guru tidak menanyakan kesulitan siswa ketika menghadapi pelajaran dikelas					
16.	Guru memberi solusi ketika ada masalah					

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
17.	Guru tidak memberi solusi ketika ada masalah					
18.	Guru sering mengajak berbicara siswa					
19.	Guru jarang mengajak berbicara dengan siswa					
20.	Guru sering mengajak berdiskusi dengan siswa					
21.	Guru jarang mengajak berdiskusi dengan siswa					
22.	Guru sering bertanya kepada siswa					
23.	Guru jarang bertanya kepada siswa					
24.	Guru mengajar dengan menyenangkan					
25.	Guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa dengan baik dan benar					
26.	Guru membosankan saat mengajar					
27.	Guru bekerja sama dengan siswa ketika dikelas					
28.	Guru bergaul dengan peserta didik tanpa pilih kasih					
29.	Guru menyapa siswa ketika berpapasan					
30.	Guru saling menegur dan berbicara sopan dengan sesama pendidik					
31.	Guru menjauhkan siswa dari akhlak tercela dengan cara yang bijaksana					
32.	Guru menyapa orang tua siswa dengan sopan diluar sekolah					
33.	Guru bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi belajar anak dirumah					
34.	Guru meminta orang tua hadir dalam acara pembagian rapot kenaikan kelas					
35.	Guru mampu mengoperasikan computer					
36.	Guru kesulitan menggunakan					

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	computer					
37.	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis IT					
38.	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi					
39	Guru menggunakan menggunakan internet sebagai sumber belajar					
40.	Guru tidak menggunakan fasilitas internet sebagai sumber belajar					

Lampiran 2c : *Buitr Pernyataan Uji Coba Instrument Angket (Y)*

**Butir Pernyataan Uji Coba Instrument Angket
Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI (Y)**

No.	PERYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI					
2.	Saya mengerjakan tugas pendidikan PAI dengan baik					
3.	Saya mengumpulkan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu					
4.	Saya mencatat tugas dan materi PAI yang diberikan guru					
5.	Saya berusaha untuk selalu hadir disekolah					
6.	Saya belajar di rumah dengan jam pelajaran yang teratur					
7.	Saya menunda-menunda dalam mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru					
8.	Saya keluar dari ruang kelas pada saat pelajaran PAI berlangsung					
9.	Saya sering terlambat masuk kelas ketika pelajaran PAI					
10.	Saya menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan tugas/PR PAI					
11.	Saya mengerjakan soal PAI meskipun soal itu sulit					
12.	Saya bertanya kepada orang lain, jika saya mengalami kesulitan					
13.	Saya memiliki jadwal belajar rutin yang lakukan setiap hari					
14.	Saya akan merasa puas, jika nilai mata pelajaran PAI saya baik					
15.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakan					
16.	Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar					

No.	PERYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
17.	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan , maka saya tidak mau berusaha lagi					
18.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar PAI dipustaka					
19.	Saya mempelajari materi PAI terlebih dahulu di rumah, wsebelum pelajaran berlangsung di sekolah.					
20.	Saya tetap belajar materi PAI di rumah meskipun tidak ada PR					
21.	Saya mendengarkan penjelasan guru PAI dengan baik					
22.	Saya malas bertanya kepada guru ketika pelajaran PAI berlangsung					
23.	Saya senang mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran PAI					
24.	Saya mengerjakan tugas PAI sendiri di rumah					
25.	Saya tertantang ketika mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh teman					
26.	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman saat ulangan PAI					
27.	Saya berusaha memperbaiki hasil ulangan yang jelek					
28.	Saya lebih senang mengerjakan tugas PAI bersama dengan teman					
29.	Saya senang belajar PAI karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara					
30.	Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman					
31.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan yang penting selesai					
32.	Saya merasa jenuh ketika guru memberikan soal latihan PAI yang sama					
33.	Saya merasa bosan karena guru hanya berceramah ketika menjelaskan materi					
34.	Saya merasa senang jika pembelajaran					

No.	PERYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	diisi dengan penjelasan materi oleh guru					
35.	Saya senang memberikan pendapat saat diskusi pada mata pelajaran pemdidika					
36.	Saya tidak bisa mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok					
37.	Saya mampu mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok					
38.	Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi					
39.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
40.	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat didepan teman					

Lampiran 3a : *Perhitungan Validitas Instrument Angket (X₁)*

**Perhitungan Validitas Instrument Angket Variabel
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X₁)**

Uji validitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 hasilnya sebagai berikut :

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket.
1.	0,474	0,312	Valid	21.	0,549	0,312	Valid
2.	0,468	0,312	Valid	22.	0,534	0,312	Valid
3.	0,300	0,312	Tidak valid	23.	0,332	0,312	Valid
4.	0,475	0,312	Valid	24.	0,555	0,312	Valid
5.	0,398	0,312	Valid	25.	0,512	0,312	Valid
6.	0,548	0,312	Valid	26.	0,241	0,312	Tidak valid
7.	0,453	0,312	Valid	27.	0,373	0,312	Valid
8.	0,563	0,312	Valid	28.	0,382	0,312	Valid
9.	0,170	0,312	Tidak valid	29.	0,457	0,312	Valid
10.	0,496	0,312	Valid	30.	0,511	0,312	Valid
11.	0,186	0,312	Tidak valid	31.	0,657	0,312	Valid
12.	0,575	0,312	Valid	32.	0,368	0,312	Valid
13.	0,521	0,312	Valid	33.	0,132	0,312	Tidak valid
14.	0,405	0,312	Valid	34.	0,370	0,312	Valid
15.	0,439	0,312	Valid	35.	0,346	0,312	Valid
16.	0,567	0,312	Valid	36.	0,374	0,312	Valid
17.	0,416	0,312	Valid	37.	0,447	0,312	Valid
18.	0,448	0,312	Valid	38.	0,468	0,312	Valid
19.	0,249	0,312	Tidak valid	39.	0,507	0,312	Valid
20.	0,125	0,312	Tidak valid	40.	0,070	0,312	Valid

Lampiran 3b : *Perhitungan Validitas Instrument Angket (X₂)*

**Perhitungan Validitas Instrument Kuesioner Variabel
Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X₂)**

Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 hasilnya sebagai berikut :

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Valid
1.	0,499	0,312	Valid	21.	0,606	0,312	Valid
2.	0,439	0,312	Valid	22.	0,473	0,312	Valid
3.	0,457	0,312	Valid	23.	0,587	0,312	Valid
4.	0,178	0,312	Tidak valid	24.	0,467	0,312	Valid
5.	-0,166	0,312	Tidak valid	25.	0,467	0,312	Valid
6.	0,348	0,312	Valid	26.	0,531	0,312	Valid
7.	0,464	0,312	Valid	27.	0,363	0,312	Valid
8.	-0,052	0,312	Tidak valid	28.	0,486	0,312	Valid
9.	0,573	0,312	Valid	29.	0,497	0,312	Valid
10.	0,482	0,312	Valid	30.	0,531	0,312	Valid
11.	0,489	0,312	Valid	31.	0,287	0,312	Tidak valid
12.	0,534	0,312	Valid	32.	0,359	0,312	Valid
13.	0,388	0,312	Valid	33.	0,302	0,312	Tidak valid
14.	0,482	0,312	Valid	34.	0,449	0,312	Valid
15.	0,554	0,312	Valid	35.	0,396	0,312	Valid
16.	0,592	0,312	Valid	36.	0,462	0,312	Valid
17.	0,628	0,312	Valid	37.	0,315	0,312	Valid
18.	0,584	0,312	Valid	38.	0,616	0,312	Valid
19.	0,422	0,312	Valid	39.	0,222	0,312	Tidak valid
20.	0,419	0,312	Valid	40.	-0,003	0,312	Tidak valid

Lampiran 3c : *Perhitungan Validitas Instrument Angket (Y)*

**Perhitungan Validitas Instrument Kuesioner Variabel
Motivasi Belajar PAI (Y)**

Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 hasilnya sebagai berikut :

Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket.	Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Valid
1.	0,428	0,312	Valid	21.	0,379	0,312	Valid
2.	0,625	0,312	Valid	22.	0,395	0,312	Valid
3.	0,519	0,312	Valid	23.	0,576	0,312	Valid
4.	0,639	0,312	Valid	24.	0,447	0,312	Valid
5.	0,359	0,312	Valid	25.	0,181	0,312	Tidak valid
6.	0,676	0,312	Valid	26.	0,594	0,312	Valid
7.	0,509	0,312	Valid	27.	0,574	0,312	Valid
8.	0,216	0,312	Tidak valid	28.	0,108	0,312	Tidak valid
9.	0,393	0,312	Valid	29.	0,146	0,312	Tidak valid
10.	0,103	0,312	Tidak valid	30.	0,620	0,312	Valid
11.	0,412	0,312	Valid	31.	0,694	0,312	Valid
12.	0,406	0,312	Valid	32.	0,500	0,312	Valid
13.	0,582	0,312	Valid	33.	0,521	0,312	Valid
14.	0,388	0,312	Valid	34.	0,496	0,312	Valid
15.	0,482	0,312	Valid	35.	0,455	0,312	Valid
16.	0,479	0,312	Valid	36.	0,457	0,312	Valid
17.	0,426	0,312	Valid	37.	0,415	0,312	Valid
18.	0,429	0,312	Valid	38.	0,614	0,312	Valid
19.	0,608	0,312	Valid	39.	0,519	0,312	Valid
20.	0,570	0,312	Valid	40.	0,547	0,312	Valid

Lampiran 4 : Hasil Uji Reabilitas Instruemnt Angket (X_1),(X_2) dan (Y)

**Hasil Uji Reabilitas Instrument Angket Persepsi Siswa
Tentang Kompetensi Kepribadian (X_1) dan Sosial Guru (X_2)
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)
Menggunakan SPSS IBM 25.0**

A. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X_1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	162,9000	102,092	,424	,838
X02	163,0250	102,948	,446	,839
X04	163,6750	100,738	,413	,838
X05	162,6750	104,276	,359	,841
X06	162,9000	101,990	,509	,837
X07	162,8500	103,464	,413	,839
X08	162,9500	101,895	,525	,837
X10	163,3000	101,805	,447	,838
X12	163,1250	99,394	,522	,835
X13	163,1000	101,169	,472	,837
X14	163,1000	103,067	,353	,840
X15	163,3250	100,635	,366	,840
X16	162,8750	101,753	,529	,837
X17	163,4000	101,374	,346	,840
X18	162,8000	102,779	,400	,839
X21	163,0250	101,769	,509	,837
X22	162,9750	101,410	,488	,837
X23	163,1000	104,810	,289	,842

X24	163,2750	100,461	,506	,836
X25	163,1000	102,964	,476	,838
X27	163,2750	103,076	,314	,841
X28	162,8250	103,584	,331	,841
X29	163,0250	103,256	,416	,839
X30	162,9250	102,020	,467	,838
X31	163,0250	100,487	,624	,835
X32	162,9500	103,536	,314	,841
X34	163,0250	103,358	,314	,841
X35	163,5250	104,051	,295	,841
X36	162,7750	104,333	,332	,841
X37	162,9000	102,144	,392	,839
X38	163,0500	103,023	,447	,839
X39	163,1500	102,797	,469	,838
X40	165,5250	110,204	-,158	,857

B. Variabel Kompetensi Sosial Guru PAI (X₂)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	155,7250	114,615	,445	,867
X02	156,1000	115,938	,383	,869
X03	156,2500	115,526	,401	,868
X06	155,9250	119,046	,309	,870
X07	156,1000	116,554	,418	,868
X09	155,7250	116,051	,539	,867
X10	156,0250	115,769	,432	,868
X11	155,6750	117,404	,454	,868

X12	155,6000	116,810	,500	,867
X13	155,7750	117,102	,334	,870
X14	155,8750	116,830	,442	,868
X15	155,9000	114,708	,510	,866
X16	155,8250	114,199	,551	,865
X17	155,8250	112,763	,585	,864
X18	156,0250	114,692	,544	,866
X19	156,3500	114,285	,345	,870
X20	156,1750	117,071	,370	,869
X21	156,4250	112,046	,555	,865
X22	155,9000	116,656	,430	,868
X23	156,3250	112,687	,535	,865
X24	155,7250	116,871	,425	,868
X25	155,6500	117,156	,427	,868
X26	155,9750	114,333	,480	,867
X27	156,1000	117,938	,313	,870
X28	155,7500	116,295	,441	,868
X29	156,2000	114,779	,442	,867
X30	155,8750	116,728	,496	,867
X32	155,8750	117,548	,303	,870
X34	155,8250	116,661	,402	,868
X35	156,0500	118,562	,358	,869
X36	156,6000	115,426	,406	,868
X37	156,5750	118,712	,265	,871
X38	156,1250	113,753	,576	,865

C. Variabel Motivasi Belajar PAI (Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,904	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	150,4000	201,272	,393	,902
X02	150,7000	197,446	,598	,900
X03	151,1250	198,574	,483	,901
X04	150,8250	196,558	,610	,900
X05	150,3250	203,302	,328	,903
X06	151,0500	191,844	,640	,899
X07	151,4750	194,204	,454	,902
X09	150,7250	199,948	,345	,903
X11	150,7250	202,410	,382	,903
X12	150,5750	202,610	,376	,903
X13	151,0000	196,462	,547	,900
X14	150,2750	202,922	,358	,903
X15	150,8000	197,600	,437	,902
X16	150,9750	197,974	,435	,902
X17	150,7500	199,321	,381	,902
X18	151,5500	199,485	,384	,902
X19	151,1000	194,246	,570	,900
X20	151,2750	194,256	,525	,900
X21	150,5750	202,097	,343	,903
X22	151,3750	199,061	,342	,903
X23	150,9000	196,913	,542	,900
X24	150,8500	198,079	,398	,902
X26	150,6250	195,215	,556	,900
X27	150,5250	198,461	,545	,901
X30	150,8750	193,599	,581	,900
X31	150,9250	191,815	,661	,898
X32	151,5000	195,846	,449	,902
X33	151,4500	194,151	,467	,901
X34	150,7000	199,241	,460	,902
X35	151,2000	196,421	,399	,902
X36	151,5750	198,558	,412	,902
X37	151,2000	200,010	,372	,903
X38	151,2000	192,369	,571	,900
X39	151,0750	198,328	,482	,901
X40	152,3250	191,097	,486	,901

Lampiran 5a : *Butir Pernyataan Angket (X₁)*

Butir Pernyataan Angket

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI (X₁)

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Hari, tanggal :

2. Petunjuk Pengisian:

Bacalah dengan cermat dari setiap pertanyaan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

KS : Kurang setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah. kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua pertanyaan yang tersedia.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik					
2.	Guru mampu menghargai perbedaan pendapat orang lain					

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
3.	Pada saat diluar kelas, guru tidak menyapa siswa dengan baik					
4.	Ketika guru mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapih					
5.	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan					
6.	Guru bertutur kata menggunakan kata-kata yang baik					
7.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami					
8.	Guru menerima masukan dan saran dari peserta didik					
9.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas					
10.	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya					
11.	Cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang					
12.	Cara mengajar guru membosankan					
13.	Guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya					
14.	Guru tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya ketika ada masalah					
15.	Guru menunjukkan rasa semangat dalam mengajar					
16.	Guru mengetahui dan mendalami ilmu agama dengan baik					
17.	Guru segera meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya					
18.	Guru tidak meminta maaf atas kesalahan yang dilakukannya					
19.	Guru menanyakan terlebih dahulu permasalahan apa saja yang dialami peserta didik sebelum memberikan arahan					

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
20.	Guru membiarkan siswa berlarut-larut menghadapi permasalahan dan tidak mencari solusinya					
21.	Guru bertanggung jawab pada setiap keputusan yang diambil					
22.	Pada saat siswa mengeluarkan pendapat mengenai suatu hal, guru dapat memberikan solusi tanpa terpengaruh pihak lain					
23.	Guru bersikap jujur dalam segala hal					
24.	Guru mampu menunjukkan akhlaqul karimah di lingkungan sekolah					
25.	Guru memiliki sikap yang sederhana dan rendah hati					
26.	Guru dalam menyampaikan materi pandangannya tetap memperhatikan peserta didik					
27.	Guru memberikan pujian ketika peserta didiknya meraih prestasi dalam belajar					
28.	Dalam memberikan hukuman, guru memberikan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah dan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa					
29.	Guru menunjukkan tindakan tegas kepada peserta didik dengan berlandaskan aspek kemanusiaan					
30.	Guru mampu menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan ajaran agama yang dianut					
31.	Guru saya sering mengeluarkan kata-kata yang tidak baik kepada siswa yang bodoh					
32.	Guru mampu menerapkan disiplin pada diri sendiri dan peserta didik					
33.	Guru mampu menghindari perbuatan tercela					

Lampiran 5b : *Butir Pernyataan Angket (X₂)*

Butir Pernyataan Angket

Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI (X₂)

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Hari, tanggal :

2. Petunjuk Pengisian:

Bacalah dengan cermat dari setiap pertanyaan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

KS : Kurang setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah. kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua pertanyaan yang tersedia.

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa					
2.	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sulit dipahami siswa					
3.	Guru berbicara dengan siswa menggunakan bahasa yang baku					
4.	Guru menegur siswa yang mengganggu teman di dalam kelas					
5.	Guru berbicara dengan sesama guru menggunakan bahasa baku					
6.	Guru menyapa guru lain dengan santun di sekolah					
7.	Guru bertukar pikiran dengan sesama guru dalam mengatasi kesulitan belajar anak					
8.	Guru membantu sesama guru yang mengalami kesusahan					
9.	Guru bersikap ramah					
10.	Guru tidak bersikap ramah					
11.	Guru menanyakan kesulitan siswa ketika menghadapi pelajaran dikelas					
12.	Guru tidak menanyakan kesulitan siswa ketika menghadapi pelajaran dikelas					
13.	Guru memberi solusi ketika ada masalah					
14.	Guru tidak memberi solusi ketika ada masalah					
15.	Guru sering mengajak berbicara siswa					
16.	Guru jarang mengajak berbicara dengan siswa					
17.	Guru sering mengajak berdiskusi dengan siswa					
18.	Guru jarang mengajak berdiskusi dengan siswa					
19.	Guru sering bertanya kepada siswa					
20.	Guru jarang bertanya kepada siswa					

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
21.	Guru mengajar dengan menyenangkan					
22.	Guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa dengan baik dan benar					
23.	Guru membosankan saat mengajar					
24.	Guru bekerja sama dengan siswa ketika dikelas					
25.	Guru bergaul dengan peserta didik tanpa pilih kasih					
26.	Guru menyapa siswa ketika berpapasan					
27.	Guru saling menegur dan berbicara sopan dengan sesama pendidik					
28.	Guru menyapa orang tua siswa dengan sopan diluar sekolah					
29.	Guru meminta orang tua hadir dalam acara pembagian rapot kenaikan kelas					
30.	Guru mampu mengoperasikan komputer					
31.	Guru kesulitan menggunakan komputer					
32.	Guru menggunakan media pembelajaran berbasis IT					
33.	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi					

Lampran 5c : *Butir Pernyataan Angket (Y)*

Butir Pernyataan Angket
Persepsi Siswa Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran PAI (Y)

1. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Hari, tanggal :

2. Petunjuk Pengisian:

Bacalah dengan cermat dari setiap pertanyaan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

KS : Kurang setuju

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah. kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua pertanyaan yang tersedia.

No.	PERYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran PAI					
2.	Saya mengerjakan tugas pendidikan PAI dengan baik					
3.	Saya mengumpulkan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu					
4.	Saya mencatat tugas dan materi PAI yang diberikan guru					
5.	Saya berusaha untuk selalu hadir disekolah					
6.	Saya belajar di rumah dengan jam pelajaran yang teratur					
7.	Saya menunda-menunda dalam mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru					
8.	Saya sering terlambat masuk kelas ketika pelajaran PAI					
9.	Saya mengerjakan soal PAI meskipun soal itu sulit					
10.	Saya bertanya kepada orang lain, jika saya mengalami kesulitan					
11.	Saya memiliki jadwal belajar rutinan yang lakukan setiap hari					
12.	Saya akan merasa puas, jika nilai mata pelajaran PAI saya baik					
13.	Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakan					
14.	Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar					
15.	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan , maka saya tidak mau berusaha lagi					
16.	Saya memanfaatkan waktu untuk belajar PAI dipergustakaan					
17.	Saya mempelajari materi PAI terlebih dahulu di rumah, wsebelum pelajaran berlangsung di sekolah.					
18.	Saya tetap belajar materi PAI di rumah					

No.	PERYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
	meskipun tidak ada PR					
19.	Saya mendengarkan penjelasan guru PAI dengan baik					
20.	Saya malas bertanya kepada guru ketika pelajaran PAI berlangsung					
21.	Saya senang mengobrol dengan teman ketika guru menjelaskan pelajaran PAI					
22.	Saya mengerjakan tugas PAI sendiri di rumah					
23.	Saya tidak pernah mencontek jawaban teman saat ulangan PAI					
24.	Saya berusaha memperbaiki hasil ulangan yang jelek					
25.	Saya mengerjakan tugas dengan cara menyontek pekerjaan teman					
26.	Saya mengerjakan tugas dengan asal-asalan yang penting selesai					
27.	Saya merasa jenuh ketika guru memberikan soal latihan PAI yang sama					
28.	Saya merasa bosan karena guru hanya berceramah ketika menjelaskan materi					
29.	Saya merasa senang jika pembelajaran diisi dengan penjelasan materi oleh guru					
30.	Saya senang memberikan pendapat saat diskusi pada mata pelajaran pemdidika					
31.	Saya tidak bisa mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok					
32.	Saya mampu mempertahankan pendapat saya saat diskusi kelompok					
33.	Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi					
34.	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					
35.	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat didepan teman					

Lampiran 6 : *Data Responden Angket Siswa SMP Negeri 3 Pemalang*

Data Responden Angket Siswa SMP Negeri 3 Pemalang

No.	Nama Responden	Kls	40.	Syafa Avrilian	VII E
1.	Clarisa Indira P.	VII C	41.	Zilvania Lerisha P.	VII E
2.	Hilda Amelia	VII C	42.	Wulan Dewi K.	VII E
3.	Fatimah Azzahra	VII C	43.	Sasi Anindya R.	VII E
4.	Farhan F	VII C	44.	Shofiyah Amaliyah	VII E
5.	Fatih Risai N.D	VII C	45.	Regina Sahwa Nur F.	VII E
6.	Giri Dwi H.	VII C	46.	Refa Aurilliyya Z.	VII E
7.	Ariani Emiliana S.	VII C	47.	Putra Aditya	VII E
8.	Deswita Rahma Dewi	VII C	48.	Muhammad Fikri F.	VII E
9.	Anjar Fakhtuliyah	VII C	49.	Raditya Andhika P.	VII E
10.	Feni Rara Ningrum	VII C	50.	Ridha Aprianto	VII E
11.	Maulin Kinar Aulia	VII C	51.	Malik Rizki Maulid	VII E
12.	Akma Haziq Isna P.	VII G	52.	Naufal Reyhan P.	VII E
13.	Gustian Yudatama	VII G	53.	Nayla Aisyah R.	VII E
14.	Dewi Eruta Sari	VII G	54.	Aisha Habibah	VII D
15.	Elsa Tri Hapsari	VII G	55.	Dini Priani	VII D
16.	Jessica Putri H.	VIIG	54.	Fathul Muzailly	VII D
17.	Fauzi Rohmat	VII G	55.	Fina M.	VII D
18.	Amanda Khoirunnisa	VII G	56.	Oka Hidayati	VII D
19.	Dimas Rizki K.	VII G	57.	Farah Khalimatul M.	VII D
20.	Harun Maftuh Ahnan	VII G	58.	Bimas Trilaksana	VII D
21.	Ikfina Fellita Anggun	VIIG	59.	Arsya	VII D
22.	Aimee Ashiila	VII F	60.	Hugo Edward T.	VII D
23.	Della Veliananda	VII F	61.	M. Hazril Ilham	VII D
24.	Eden Jihani Deta K.	VII F	62.	Zidni Chalaliyyah A.	VII D
25.	Agni Kharisma Putri	VII F	63.	Ma'rifati Amaliyah	VII D
26.	Derika Puji Astuti	VII F	64.	Caca Felisa Putri	VII D
27.	Khaisa Ibnati Wiam	VII F	65.	Rifki Fardhan C.	VII D
28.	Farrasah Fitri Kirana	VII F	66.	Irzala Rinja A.	VII D
29.	Amirul Wildan	VII F	67.	Alib Zaky Anfant	VII D
30.	Ashila Zahran Tiara	VII F	68.	M. Juan Nurfaiz	VII D
31.	Diesta Aprilia Putri	VII F	69.	Irham Khoiri	VII D
32.	Kavendi Junawan	VII F	70.	M. Saif Ramadhani	VII D
33.	Mandala Dwi Ajipura	VII F	71.	Hanintya Fibra D.	VII D
34.	M. Gilang R.	VII F	72.	Nuraeni Fitri R.	VII D
35.	Keinzha Avrillia	VII F	73.	Aliqa Juli Anandira	VII D
36.	Dita Althafunnisa	VII F	74.	Alexa Lintang F.	VII D
37.	Haya	VII F			
38.	Naila Tsurayya	VII E			
39.	Zaky Naufal F.	VII E			

Lampiran 7 : Data Nilai Angket (X_1), (X_2) dan (Y)

Data Nilai Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian (X_1) dan Sosial Guru (X_2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Y)

No	Σ Nilai X_1	Σ Nilai X_2	Σ Nilai Y	No	Σ Nilai X_1	Σ Nilai X_2	Σ Nilai Y
1	150	133	128	37	129	129	123
2	144	151	160	38	128	116	130
3	136	125	136	39	124	120	120
4	131	115	114	40	160	155	156
5	130	122	120	41	143	131	123
6	110	124	119	42	139	126	116
7	158	140	140	43	157	131	138
8	118	133	131	44	138	134	134
9	139	134	144	45	156	148	137
10	143	127	144	46	132	127	129
11	117	124	121	47	136	127	127
12	153	149	153	48	133	127	111
13	131	123	142	49	141	136	122
14	142	139	151	50	138	144	142
15	143	131	142	51	136	133	140
16	136	122	127	52	142	128	130
17	146	138	156	53	143	132	148
18	138	126	135	54	139	122	117
19	146	139	140	55	139	130	135
20	128	125	129	56	141	119	129
21	139	135	138	57	156	132	148
22	125	122	140	58	145	135	155
23	165	165	175	59	155	148	167
24	151	147	155	60	148	138	142
25	137	136	124	61	139	129	141
26	149	134	131	62	139	129	114
27	147	142	149	63	144	152	133
28	140	128	124	64	148	131	135
29	142	142	139	65	152	140	158
30	160	155	154	66	122	107	108
31	147	133	122	67	133	119	122
32	137	122	111	68	130	123	140
33	150	142	115	69	134	129	126
34	152	148	148	70	150	113	114
35	145	145	144	71	140	133	139
36	142	128	152	72	142	140	154
				73	150	135	144
				74	144	134	141

Lampiran 8 : *Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1 %*

**Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Sumber : <https://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html>

Lampiran 9 : Contoh Pertanyaan yang diisi siswa

Contoh Pertanyaan yang diisi siswa

ANGKET PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIADIAN GURU PAI

Identitas Responden

Nama : **DIANITA DWI F**
 Jenis kelamin : **Perempuan**
 Hari, tanggal : **13 Mei 2022**

Petunjuk Pengisian:

Bacalah dengan cermat dari setiap pertanyaan tersebut. Kemudian, berikantal jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat tidak setuju
 TS : Tidak setuju
 KS : Kurang setuju
 S : Setuju
 SS : Sangat setuju

Jawaban anda, tidak menunt jawaban benar atau salah, kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua pertanyaan yang tersedia.

Kompetensi Kepribadian Guru

No.	PERNYATAAN	PILIHAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru bersikap baik kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik				✓	
2.	Guru mampu menghargai perbedaan pendapat orang lain				✓	
3.	Guru berbuat kasar dalam memberikan hukuman			✓		

4.	Pada saat diluar kelas, guru tidak menyapa siswa dengan baik				✓	
5.	Ketika guru mengajar memakai pakaian yang sopan dan rapih					
6.	Guru suka menolong siapa saja yang membutuhkan					✓
7.	Guru bertutur kata menggunakan kata-kata yang baik					
8.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik mudah dipahami					✓
9.	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan peserta didik sulit dipahami		✓			
10.	Guru menerima masukan dan saran dari peserta didik					✓
11.	Guru menegur siapapun peserta didiknya yang melakukan kesalahan				✓	
12.	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dikelas					
13.	Guru dapat menengahi perdebatan antar peserta didik dan memberikan solusinya					✓
14.	Cara mengajar guru membuat peserta didik tertarik dan senang				✓	
15.	Cara mengajar guru membosankan				✓	
16.	Guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya					✓
17.	Guru tidak memihak kepada salah satu peserta didiknya ketika ada masalah					✓
18.	Guru menunjukkan rasa semangat dalam mengajar					✓
19.	Guru pilih kasih terhadap salah satu atau beberapa peserta didik				✓	

Lampiran 10 : *Dokumentasi Riset*

Dokumentasi Riset



Lampiran 11 : Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2234/Un.10.3/D.1/ TA.00.01/04/2022

19 April 2022

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Dinda Arum Wulandari
NIM : 1803016076

Yth.
Kepala SMP Negeri 3 Pemalang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Dinda Arum Wulandari
NIM : 1803016076
Alamat : Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang
Judul skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022
Pembimbing : Dr. H. Karnadi, M. Pd.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama kurang lebih 7 hari, mulai tanggal 9 Mei 2022 sampai dengan tanggal 14 Mei 2022

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

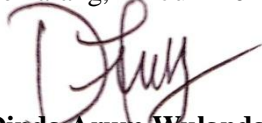
A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dinda Arum Wulandari
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pemalang, 25 Januari 2001
3. Alamat Rumah : Jl. Melati RT. 07/ RW. 05 DK.
Tengah Kecamatan Bantarbolang
Kabupaten Pemalang
4. HP : 083154921030
5. Email : wdinda10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Rimba Bantarbolang
 - b. SD Negeri 7 Bantarbolang
 - c. SMP Negeri 1 Bantarbolang
 - d. SMA Negeri 3 Pemalang
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Semarang, 14 Juni 2022



Dinda Arum Wulandari
NIM: 1803016076